

**KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN
GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SMK PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

OVIE PERTIWI

NIM. 16110085



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JULI 2020

**KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN
GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SMK PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

OVIE PERTIWI

NIM. 16110085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JULI 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN
GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SMK PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR
KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

Ovie Pertiwi

NIM : 16110085

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Juli 2020

Oleh :

Pembimbing

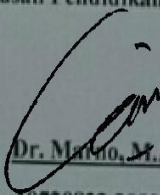


Dr. H. M. Mufab, M.Th, Ph.

NIP. 19661121 2002212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. M. M. M. Ag

NIP : 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN
GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SMK PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR
KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ovie Pertiwi (16110085)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitian Ujian
Ketua Sidang

Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang

Dr. H. Mujah, M.Th. Ph.D
NIP. 19661121 2002212 1 001




Pembimbing

Dr. H. Mujah, M.Th. Ph.D
NIP. 19661121 2002212 1 001



Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. M. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

- Untuk Papa Sugiono dan Mama Cholipah serta adik-adikku Yusgiantari pertiwi dan Febrian Nugroho, sebagai penyemangat paling berepengaruh dalam hidupku yang senantiasa memberikan do'a dan pelajaran hidup selama ini.
- Untuk Keluarga Besar SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang saya mengucapkan terimakasih yang teramat sangat atas semua ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama penelitian. Terkhusus kepada Bapak Nuril, Ibu Ratih, Ibu Firoh, dan Bapak Angger yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini. Serta kepada semua pihak staf SMK yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Untuk Tsurayya, Nanny Mile, Bebeb Leli, Fams, Tyas, Buluk, dan Izza. Saya ucapkan terimakasih atas bantuannya selama penelitian ini.
- Untuk keluarga PAI C 16, dan seluruh keluarga PAI 16, saya ucapkan terimakasih semoga apa yang pernah kita lalui bersama menjadi sebuah pengalaman yang berharga.
- Untuk Noor vidya megantari (Meggiw) dan Naila nafahatus sahariyah al-ulya (Nepo). Terimakasih 4 tahunnya jadi partner yang super wow dan memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Al-Qur’an, Al-Maidah [05] : 02)

Dr. H. Mujab, M.Th, Ph.D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ovie Pertiwi

Malang, 14 Juni 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ovie Pertiwi

NIM : 16110085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Mujab, M.Th, Ph.D
NIP. 1966112120022121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, yang berkat rahmat, taufik dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang”**. Dan adapun tujuan penyusunan proposal skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menempuh sidang guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang selalu menjadikan suri tauladan bagi seluruh umat muslim di dunia yang mereformasi umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam wal Iman*.

Penulisan proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

3. Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph. D selaku pembimbing skripsi yang sabar dalam memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Papa Sugiono, Mama Cholipah, dan adek-adek yaitu Tari dan Rian yang berpengaruh dalam memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari baik dan sempurna. Oleh kare itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harap dan butuhkan. *Akhirul Kalam*, semoga hasil penelitian bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya. *Amin*.

Malang, 14 Juli 2020

Ovie Pertiwi

NIM. 16110085

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang= u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 1.2 Data Guru	68
Tabel 1.3 Data Peserta Didik	69
Tabel 1.4 Data Ruangan	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Befikir	41
Gambar 2.2 Pendekatan & Jenis Penelitian	44
Gambar 2.3 Menarik Kesimpulan	57
Gambar 2.4 Profil Sekolah	62
Gambar 2.5 Struktur Organisasi Sekolah	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 = Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 = Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 = Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 = Dokumentasi Madrasah
- Lampiran 5 = Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 = Biodata Penulis



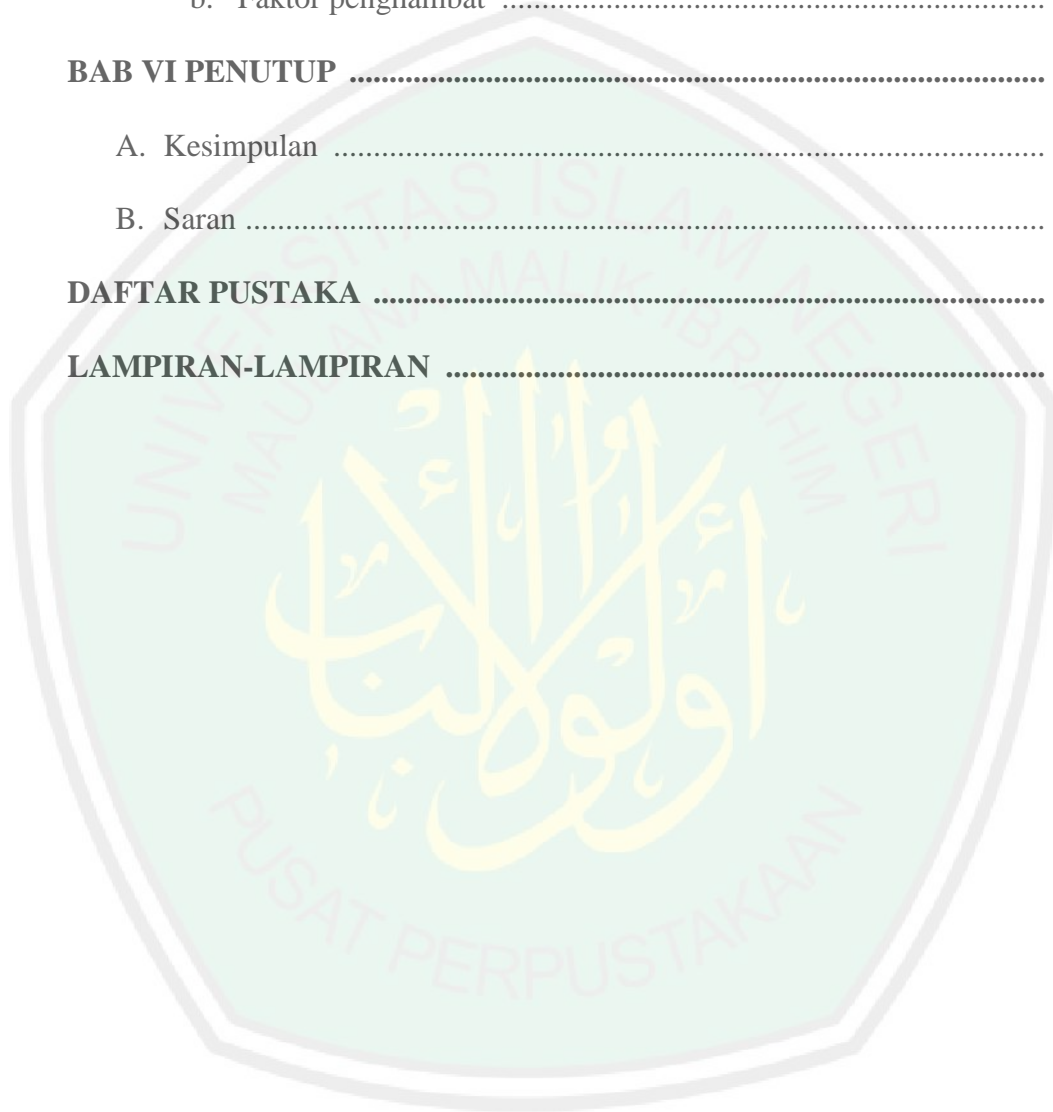
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAH PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Kolaborasi	15
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	25
3. Guru Bimbingan Konseling (BK)	32
4. Pembinaan Akhlak	39
B. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	58
G. Keabsahan Data	61
H. Prosedur Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Sejarah sekolah	71
2. Letak geografis	72
3. Tujuan, visi, dan misi sekolah	73

4. Srtuktur organisasi	74
5. Keadaan guru, peserta didik, dan pegawai	76
6. Fasilitas sekolah	79
B. Hasil Penelitian	
1. Bentuk pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang	82
2. Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang	85
3. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang	88
BAB V PEMBAHASAN	
1. Bentuk pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang	
a. Saling bertukar Informasi	93
b. Koordinasi	93
c. Wadah kerjasama	93
2. Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang	
a. Metode ceramah	95
b. Metode pembiasaan	96
c. Metode ketelaudanan	97

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.....	
a. Faktor pendukung	98
b. Faktor penghambat	101
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Pertiwi, Ovie. 2020. Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph. D.

Pendidikan menjadi tumpuan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan pembentukan akhlak manusia. Pembinaan akhlak peserta didik di sekolah sangat dibutuhkan dan tidak lepas dengan peran guru terutama guru PAI dengan guru BK, sebab kedua guru tersebut sangat urgent untuk akhlak peserta didik. Pembinaan akhlak peserta didik akan lebih mudah jika kedua guru PAI dengan guru BK saling berkolaborasi. Kolaborasi ini diperlukan di sekolah untuk pembinaan akhlak peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Guru PAI dengan guru BK berupaya untuk program kolaborasi agar berjalan dengan baik dalam menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pelaksanaan dari kolaborasi yang guru PAI dan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. (3) Memahami dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari kolaborasi guru PAI dan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data ada tiga cara, yaitu : observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Bentuk pelaksanaan dari kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak dengan saling membagi tugasnya masing, seperti guru PAI yang memberikan materi akhlak dikelas, sedangkan guru BK handle penerapan akhlak diluar kelas. (2) Metode yang diterapkan di sekolah dalam pembinaan akhlak yaitu ceramah, pembiasaan, pendekatan, dan keteladanan. (3) Faktor pendukung: Tersedianya buku-buku materi pembinaan akhlak, visi misi yang sama, dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Faktor penghambat: belum ada ruang khusus, perbedaan metode pembinaan akhlak, dan miskomunikasi.

Kata Kunci : Kolaborasi, Guru PAI, Guru BK, Akhlak

ABSTRACT

Pertiwi, Ovie. 2020. Collaboration of Islamic Religious Education Teachers (PAI) with Counseling Guidance Teachers in Guiding the Morals of Students in the Vocational School of Mu'allimat Cukir, Jombang Regency, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph. D.

Education becomes the foundation in improving human resources and the formation of human morals. Coaching the morals of students in schools is needed and cannot be separated from the role of teachers, especially PAI teachers and BK teachers, because both teachers are very urgent for the morals of students. Coaching the morals of students will be easier if both PAI teachers and BK teachers collaborate with each other. This collaboration is needed in schools for fostering the morals of students with different backgrounds. PAI teachers and BK teachers try to collaborate programs to run well in making students into moral human beings.

The study was conducted with the aim of: (1) Describing and analyzing the forms of implementation of collaboration between PAI teachers and BK teachers in educating students at the Mu'allimat Cukir Jombang Vocational high school. (2) Describe and analyze how the method of fostering the morals of students at the Mu'allimat Cukir, Jombang Vocational high school. (3) Understanding and analyzing the supporting factors and inhibiting factors of the collaboration of PAI teachers and BK teachers in fostering the morals of students at the Mu'allimat Cukir Jombang Vocational high school.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type. There are three ways of collecting data, namely: observation, interview, field notes and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that: (1) The form of implementation of collaboration between PAI teachers and BK teachers in moral guidance by dividing each other's tasks, such as PAI teachers who provide moral material in class, while BK teachers handle the application of morals outside the classroom. (2) The methods applied in schools in moral development are lectures, habituation, approaches, and examples. (3) Supporting factors: The availability of books on material for character building, the same vision and mission, and full support from the school. Inhibiting factors: there is no specific space, differences in the methods of moral development, and miscommunication.

Keywords: *Collaboration, Islamic education teacher, Counseling guidance teacher, Morals*

الملخص

بيرتيوي ، أوفي. 2020. تعاون معلمي التربية الدينية الإسلامية (PAI) مع معلمي الإرشاد في توجيه معنويات الطلاب في المدرسة المهنية لمعلمات كوكبر ، جمبانج ريجنسي ، أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا الإسلامية الحكومية مالك ابراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور الحاج موجب الماجستير .

يصبح التعليم الأساس في تحسين الموارد البشرية وتكوين الأخلاق البشرية. هناك حاجة لتوجيه أخلاق الطلاب في المدارس ولا يمكن فصلها عن دور المعلمين ، وخاصة معلمي التربية الدينية الإسلامية مع الإرشاد الإرشادي ، لأن المعلمين ملحان للغاية لأخلاق الطلاب. سيكون تدريب أخلاق الطلاب أسهل إذا تعاون كل من معلمي التربية الدينية الإسلامية ومعلمي التوجيه الإرشادي مع بعضهم البعض. هذا التعاون ضروري في المدارس لتعزيز أخلاق الطلاب من خلفيات مختلفة. يسعى معلمو التربية الدينية الإسلامية مع معلمي التوجيه الإرشادي جاهدين لبرامج التعاون لتعمل بشكل جيد في تحويل الطلاب إلى بشر أخلاقيين.

أجريت الدراسة بهدف: (١) وصف وتحليل أشكال تنفيذ التعاون بين معلمي التربية الدينية الإسلامية ومعلمي التوجيه الإرشادي في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة المهنية لمعلمات كوكبر ، جومبانج ريجنسي. (٢) وصف وتحليل طريقة تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة المهنية لمعلمات كوكبر ، جومبانج ريجنسي. (٣) فهم وتحليل العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لتعاون معلمي التربية الدينية الإسلامية ومعلمي التوجيه الإرشادي في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة المهنية لمعلمات كوكبر ، جومبانج ريجنسي.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع وصفي. هناك ثلاث طرق لجمع البيانات ، وهي: الملاحظة والمقابلة والملاحظات الميدانية والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام تخفيض البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) شكل تنفيذ الذي يقوم به معلمو التربية الدينية الإسلامية ومعلمو التعاون الإرشاد في التوجيه الأخلاقي بتقسيم مهام بعضهم البعض ، مثل معلمي التربية الدينية الإسلامية الذين يقدمون مادة أخلاقية في الفصل ، بينما يتعامل معلمو التوجيه الإرشادي مع تطبيق الأخلاق خارج غرفة الصف. (٢) الأساليب المطبقة في المدارس في التطور الأخلاقي هي المحاضرات والتعويد والأساليب والأمثلة. (٣) العوامل المساندة: توافر الكتب المادية لتنمية الأخلاق ، نفس الرؤية والرسالة ، والدعم الكامل من المدرسة. العوامل المثبطة: لا توجد مساحة محددة ، والاختلافات في أساليب التطور الأخلاقي ، وسوء التواصل.

الكلمات الأساسية: التعاون ، معلمو التربية الدينية الإسلامية ، معلمو الإرشاد ، الإرشاد الأخلاقي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembinaan akhlak terhadap peserta didik merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, karena akhlak memiliki fungsi yakni menjadikan perilaku dalam perbuatan yang dilakukan setiap manusia menjadi lebih baik dan beradab serta dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam hidup yang baik maupun yang buruk menurut norma yang berlaku.¹ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi fokus utama dalam pendidikan. Melalui pendidikan akhlak, manusia mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk. Sebab itu, seiring perkembangan zaman pendidikan akhlak mempunyai posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku dan perbuatan manusia.

Pendidikan akhlak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada mata pelajaran di sekolah, seperti pembelajaran yang berkaitan dengan norma ataupun nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dispesifikkan, dan dikaitkan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan akhlak tak hanya dalam ranah kognitif saja tetapi juga menyentuh pada internalisasi dan peristiwa nyata dalam kehidupan peserta didik di masyarakat.²

Sasaran dari pendidikan akhlak adalah semua civitas akademika yang terdapat pada satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 1.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

sekolah menjadi sasaran pendidikan akhlak mulai dari kepala sekolah, peserta didik, guru, dan tata usaha sekolah. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan setiap individu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma yang berlaku.³

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan akhlak adalah guna menumbuhkan kembangkan akhlak mulia dan karakter peserta didik secara terpadu, utuh, dan seimbang. Melalui pendidikan akhlak peserta didik diharapkan mampu menggunakan pengetahuannya dalam mengkaji, menginternalisasi, serta mempersonalisasi akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam perjalanan pendidikan seperti sekarang ini, pendidikan akhlak bagi peserta didik merupakan suatu hal yang perlu dibina di sekolah, dan pembinaan akhlak di sekolah tidak lepas dari peran guru. Guru dalam bidang pembinaan akhlak di sekolah dilimpahkan kepada guru pendidikan agama Islam (PAI), sebab tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk dan membina akhlak peserta didik agar menjadi baik dan benar agar menjadi insan yang akhlaqul karimah.

Dengan karakter dan sikap peserta didik yang berbeda, guru pendidikan agama Islam tidak serta merta melakukan tugasnya sendiri. Dalam bertugas guru pendidikan agama Islam dibantu oleh rekan-rekan guru di sekolah. guru yang berperan penting dan sangat membantu tugas guru pendidikan agama Islam adalah guru bimbingan konseling. Sebab, guru bimbingan konseling merupakan guru yang banyak berinteraksi langsung dengan peserta didik di

³ *Ibid*, 84.

⁴ *Ibid*, 81.

sekolah mulai dari menangani, membimbing, dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling. Kolaborasi yang dilakukan kedua guru ini sangat urgensi dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena akhlak peserta didik merupakan cerminan bagus atau buruknya sekolah tersebut. Guru pendidikan agama Islam memberikan materi akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan menjelaskan bagaimana menerapkan akhlak pada kehidupan sehari-hari peserta didik, sedangkan untuk bimbingan dan memantau perkembangan akhlak peserta didik menjadi tugas guru bimbingan konseling. Selain memantau perkembangan akhlak, guru bimbingan konseling juga menangani peserta didik yang bermasalah atau kesulitan dengan penerapan akhlak di kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar, mengasuh, serta mengawasi setiap tindakan yang dilakukan peserta didik di sekolah sesuai dengan ajaran Islam dan norma sosial.⁵

Hal demikian sejalan dengan kutipan dari seorang tokoh yakni Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati yang mengatakan bahwa Keputusan MENPAN Nomor 26/Menpan/1989 dengan bentuk surat edaran bersama Kepala BAKN Nomor : 57686/MPK/1989&58/SE/1989, pada tanggal 15 Agustus 1989. Dan surat edaran bersama Mendikbud dengan Nomor :

⁵ Akmah Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, Ed ke – 1, Cet. Ke – 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

143/MPK/1990, pada tanggal 5 Juli 1990 yang berisi tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Angka Kredit bagi Jabatan Guru dalam Lingkungan Depdiknas, akan terdapat beberapa kondisi guru dengan latar belakang sebagai berikut:⁶

1. Guru kelas yang sekaligus menjadi guru pembimbing.
2. Guru mata pelajaran yang juga merangkap guru pembimbing.
3. Guru pembimbing yang merangkap sebagai guru mata pelajaran.
4. Guru pembimbing yang memiliki background pendidikan non bimbingan dan juga konseling.
5. Kepala sekolah yang membimbing peserta didik sekurang-kurangnya 40 orang.
6. Guru yang memiliki minor bimbingan dan juga konseling.
7. Guru pembimbing yang memiliki ijazah sah bimbingan dan konseling.

Dengan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam dapat merangkap sebagai guru bimbingan konseling begitupun sebaliknya guru bimbingan konseling dapat merangkap sebagai guru mata pelajaran di kelas. Dengan begitu menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab sama dengan guru bimbingan konseling serta memiliki tujuan yang sama yakni pembinaan akhlak peserta didik dengan menangani kedisiplinan peserta didik di sekolah. Walaupun memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama, tetapi tetap guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling memiliki peranan yang berbeda dimana guru pendidikan agama Islam memiliki tugas memberikan pengarahan bimbingan secara rohani

⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nilah Kusmawati, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20.

kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang Islam dengan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan guru bimbingan konseling memberikan pengarahan bimbingan terhadap perilaku dan akhlak peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat.

Kerjasama antar guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling bukanlah tidak beralasan, tetapi kedua guru ini memiliki kaitan erat dan berhubungan dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan masalah kedisiplinan peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik seperti pada saat melanggar peraturan sekolah. Realitanya saat peserta didik melanggar peraturan sekolah seperti datang ke sekolah terlambat lebih suka beralasan dan berbohong, hal ini perlu ditanggapi dengan bijaksana dan lemah lembut oleh guru pendidikan agama Islam. Tetapi tak jarang hal ini kurang maksimal dan disinilah guru agama Islam bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk menangani dan menyelesaikan masalah tersebut.

Seperti halnya sekolah dengan jenjang SMK yang menjadi penelitian ini, di sekolah ini terdapat banyak perbedaan peserta didik mulai dari keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Hal ini tentu mempengaruhi akhlak peserta didik di sekolah. SMK Perguruan Mu'allimat terletak di wilayah lingkungan yang berbeda yakni di lingkungan masyarakat umum dan di lingkungan masyarakat agamis sehingga peserta didik yang bersekolah di tempat tersebut memiliki karakter dan sikap yang cenderung berbeda. Dan upaya-upaya guru di sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik sangat berpengaruh bahkan dibutuhkan agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMK Perguruan Mu’allimat Cukir Jombang”**. Bagaimana Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Dimana nantinya menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, bermoral, serta mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai Islam dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan dari kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu’allimat Cukir Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu’allimat Cukir Kabupaten Jombang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu’allimat Cukir Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada uraian rumusan masalah yang telah ada, maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pelaksanaan dari kolaborasi yang guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.
3. Memahami dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Lembaga SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang
Sebagai bentuk sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan judul penelitian. Dan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.
2. Guru
Diharapkan menjadi acuan praktisi pendidikan khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK) dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

3. Peserta didik

Diharapkan membentuk budi pekerti, akhlak mulia, dan mempunyai pengetahuan cukup mengenai Islam.

4. Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kolaborasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK) dalam pembinaan akhlak di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas sebuah penelitian haruslah diperhatikan, sebab penelitian yang dilakukan haruslah tetap dijaga keasliannya, terutama pada penelitian akademik seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Untuk memudahkan peneliti, maka dari itu diambil beberapa sampel penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah pernah dilakukan untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keoriginalitasan dari peneliti. Berikut beberapa penelitian yang terkait, meliputi:

NO.	Nama peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sapta Adi Putra, <i>Usaha-usaha Guru Bimbingan</i>	Keterlibatan guru bimbingan	Kajian yang diteliti yaitu kesulitan	Kajian penelitian ini berfokus pada

	<p><i>Konseling dalam Membina Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2009.</i></p>	<p>konseling sebagai subjek dalam penelitian.</p> <p>Jenis Penelitian menggunakan kualitatif.</p>	<p>peserta didik dalam belajar PAI.</p> <p>Lokasi penelitian.</p>	<p>usaha-usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina peserta didik yang kesulitan belajar PAI di SMU Muhammadiyah 1 Klaten.</p>
2.	<p>Siti Romlah, <i>Kerjasama Guru PAI dengan Guru BK dalam Upaya Internalisasi</i></p>	<p>Subjek yang digunakan dalam penelitian ini kerjasama guru PAI</p>	<p>Kajian yang diteliti adalah intenalrisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.</p>	<p>Kajian penelitian ini berfokus pada bagaimana kerjasama yang dilakukan guru</p>

	<p><i>Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Sayegan Sleman. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2009.</i></p>	<p>dengan guru BK.</p> <p>Jenis penelitian menggunakan kualitatif.</p>	<p>Lokasi Penelitian.</p>	<p>PAI dengan guru BK dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MTs Negeri Sayegan Sleman.</p>
3.	<p><i>Irham, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar. Universitas</i></p>	<p>Kajian yang diteliti yaitu pembinaan akhlak peserta didik.</p> <p>Jenis penelitian menggunakan kualitatif.</p>	<p>Fokus penelitian kepada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.</p> <p>Lokasi penelitian.</p>	<p>Kajian penelitian ini berfokus pada bagaimana pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan</p>

	Islam Negeri Alauddin Makassar. Tahun 2018.			Mariso Kota Makassar.
4.	Izma Faara Infasi, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Permasalahan Siswa Kelas XI Di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.</i> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahun 2018.	Keterlibatan guru PAI. Jenis penelitian menggunakan kualitatif.	Kajian yang diteliti yaitu membantu bimbingan konseling siswa yang bermasalah. Lokasi penelitian.	Kajian penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa Kelas XI di SMA MTA Surakarta.

5.	Muhammad Buchori Ibrahim, <i>Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Tahun 2019.</i>	Keterlibatan guru BK sebagai subjek dalam penelitian.	Kajian yang diteliti yaitu motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone. Lokasi penelitian.	Kajian penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone dengan layanan bimbingan kelompok.
----	---	---	---	--

Tabel. 1.1 (Sumber: Penelitian Terdahulu)

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan, peneliti mengambil kajian penelitian skripsi dengan judul “*Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Perguruan Mu'allimat*

Cukir Kabupaten Jombang”. Fokus penelitian skripsi ini adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik. Subjek dari penelitian skripsi ini yakni guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling. Selain itu, objek dari penelitian skripsi ini yakni pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap peserta didik di sekolah. Penelitian skripsi ini dilakukan di sekolah SMK Perguru’an Mu’allimat Cukir Kabupaten Jombang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data mengenai kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik menggunakan beberapa teknik yakni observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menganalisis data yang telah didapat dengan menggunakan beberapa kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan deskripsi yang gamblang tentang judul penelitian ini, maka disini peneliti tegaskan beberapa istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kolaborasi : Menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih dan saling menguntungkan.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) : Guru yang mengajarkan mata pelajaran SKI, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur’an Hadits serta

membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Guru bimbingan konseling (BK) : Guru yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami dirinya sendiri dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri sendiri.
4. Pembinaan akhlak : Usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan akhlak peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan kebiasaan yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terdapat sistematika pembahasan dan penyusunan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian awal dan bagian inti, berikut rincian dari masing-masing bagian:

- a. Bagian awal
 1. Halaman Sampul
 2. Halaman Judul
- b. Bagian Inti
 1. BAB I Pendahuluan
 2. BAB II Perspektif Teori
 3. BAB III Metode Penelitian
 4. BAB IV Paparan dan Hasil Penelitian
 5. BAB V Pembahasan
 6. BAB VI Penutup

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Tesis

1. Kolaborasi (kerjasama)

a. Pengertian kolaborasi (kerjasama)

Kolaborasi atau kerjasama adalah sebuah usaha bersama antar perorangan atau antar kelompok guna mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan.⁷ Kerjasama (*cooperation*) dalam istilah psikologi sosial sering dikenal dengan *integrasi sosial* yang merupakan suatu proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda di dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan.

Pendapat dari Hadari Nawawi mengatakan bahwa kolaborasi atau kerjasama juga memiliki istilah dalam administrasi. Kolaborasi atau kerjasama adalah suatu usaha guna mencapai tujuan bersama dalam pembagian kerja agar terciptanya satu kesatuan dalam pekerjaan.⁸

Di dalam Islam juga telah dijelaskan bahwa saling tolong menolong dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang baik, selalu bekerja sama dengan orang lain dalam kebaikan sebab kerjasama menjaga dari perpecahan dalam masyarakat. Hal demikian telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:⁹

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 66

⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 7.

⁹ Al-Kamil, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 107.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa setiap manusia adalah ciptaan Allah SWT dan semua kekayaan yang ada pada manusia merupakan pemberian dari Allah SWT, maka setiap manusia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan kadarnya. Serta tak lupa untuk saling bekerja sama dengan sesama manusia dalam hal-hal kebaikan. Karena kerjasama dan tolong menolong merupakan sarana kemajuan dan perkembangan semua sisi dalam masyarakat.

Selain ayat tersebut, terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud guna menguatkan adanya kolaborasi atau kerjasama dalam Islam. Nabi Muhammad SAW mengemukakan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه ابو داود)

Dari Abu Hurairah, ia merafa'kannya: Sesungguhnya Allâh SWT berfirman: “Aku Yang adalah pihak ketiga (Maha Melindungi) bagi dua orang yang melakukan kerjasama (syirkah), selama salah seorang diantara mereka tidak berkhianat kepada mitranya.

Apabila diantara mereka ada yang berkhianat, maka Aku akan keluar dari keduanya (tidak melindungi)” (HR. Abu Daud).¹⁰

Maksud dari hadits tersebut adalah Allah SWT memperbolehkan adanya kegiatan kolaborasi atau kerjasama dalam kehidupan manusia selama itu masih dalam jalan yang benar. Dalam kegiatan kolaborasi atau kerjasama antar manusia yang baik selain mendapatkan berkah, Allah SWT akan memberikan pengawasan dan pertolongan kepada mereka yang menjalankan kegiatan kolaborasi atau kerjasama secara baik dan benar. Sebaliknya, jika kegiatan kolaborasi atau kerjasama dijalankan dengan tidak baik dan penuh pengkhianatan diantara keduanya maka Allah SWT akan mencabut berkah dari kegiatan kolaborasi atau kerjasama yang dijalankan.

Selain itu, sebagaimana yang dikutip oleh Abdulsyani menuliskan pendapat dari Roucek dan Warren mengenai maksud dari kolaborasi. Roucek dan Warren mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kolaborasi yakni bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama. Selain bekerja secara bersama, kolaborasi juga merupakan proses sosial yang paling dasar yang dilakukan oleh setiap manusia. Dalam hal ini kolaborasi melibatkan pembagian tugas disesuaikan dengan tanggungjawab yang diserahkan kepada setiap individu dalam sebuah kelompok demi tercapainya tujuan bersama yang diinginkan.¹¹

¹⁰ Ibn Hajar Al-Aqsalani, *Bulughul Maram: Terjemah dari Bulughul Maram*. Hadits No. 902. hlm. 358.

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1994), hlm. 156.

Imam Shadiq As bersabda: “*Siapa yang tidak mengupayakan kemajuan pekerjaan muslimin, maka ia bukanlah orang Muslim.*”¹²

Maksud dari sebuah pekerjaan yang dilakukan bersama-sama akan terasa lebih mudah dan selesai dibanding dengan pekerjaan yang dilakukan secara individu.¹³ Sebab sebuah pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama memiliki kekuatan dan kepastian yang lebih besar. Kekuatan yang berasal dari setiap individu berkumpul menjadi satu sehingga memudahkan pekerjaan lebih ringan dan selesai.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kolaborasi atau kerjasama merupakan suatu proses sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan masing-masing peran yang berbeda dari pembagian tugas yang ditentukan guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Adapun dalam ranah pendidikan, kolaborasi atau kerjasama merupakan usaha yang dilakukan dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan sejajar serta saling menguntungkan guna mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam kolaborasi atau kerjasama. Berikut prinsip-prinsip dalam kolaborasi atau kerjasama:

1. Memiliki sifat saling menguatkan dan menguntungkan.

¹² Kulaini, Muhammad bin Ya’qub, *Kāfi*, Editor: Ghafari, Ali Akbar, Ahundi, Muhammad, jil. 2, cetakan ke – 4, (Tehran, Dar al-Islami, 1407 H), hlm 164.

¹³ <https://www.tebyan.net/newindex.aspx?pid=366385>. Diakses 10 Januari 2020.

2. Menciptakan sebuah paham dan kesepakatan yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak atau lebih.
3. Memberikan dampak yang besar dalam mengantisipasi ancaman dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁴

Dalam konteks ini, keterlibatan antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling menjalin sistem kolaborasi atau kerjasama yang erat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Bentuk dari kolaborasi atau kerjasama dari guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling antara lain berupa:

1. Bentuk usaha formal

Maksud dari bentuk usaha formal adalah sebuah kegiatan yang diadakan secara sengaja, sistematis, terencana, dan terarah.¹⁵ Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling melakukan kegiatan secara sengaja yang resmi dan telah diatur oleh pihak sekolah.

2. Bentuk usaha informal

Maksud dari bentuk usaha informal adalah sebuah kegiatan yang diadakan secara sengaja tetapi tidak dilakukan secara bersama dan juga tidak sistematis.¹⁶ Bentuk usaha informal ini dilakukan dan dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan formal.

¹⁴ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 90.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Op. Cit*, hlm. 8.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 9.

Selain itu terdapat bentuk pelaksanaan dari kolaborasi, diantaranya:

1. Saling bertukar informasi seperti data, fakta, keterangan, pendapat dan konsultasi, serta rapat dan diskusi.
2. Koordinasi dalam melakukan pekerjaan antar unit-unit untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama, serta membagi tugas-tugas sesuai dengan bidangnya.
3. Wadah kerjasama dengan bentuk sebuah kelompok guna menampung sebuah masalah agar nantinya bisa terselesaikan.¹⁷

b. Jenis-jenis kolaborasi

Adapun beberapa jenis dari kolaborasi, diantaranya:

1. Kolaborasi Primer

Dalam kolaborasi primer suatu kelompok atau individu sungguh-sungguh dijadikan menjadi satu. Dalam kelompok terdapat isi seluruh kehidupan daripada di dalam individu, karena dalam kelompok masing-masing saling mengejar dan bekerja sesuai dengan bidangnya demi kepentingan seluruh anggota kelompok. Contohnya seperti dalam kehidupan sehari-hari dalam sebuah keluarga yang didalamnya saling mendukung satu sama lain dan mengerjakan tugas sesuai dengan tugas dan bidangnya dalam sebuah keluarga. Seperti ayah yang bekerja,

¹⁷ *Ibid*, 82.

ibu mengurus keperluan rumah, dan anak-anak mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjangnya.¹⁸

Di dalam kelompok seperti keluarga dan komunitas, kolaborasi cenderung terjadi secara spontan dan wajar. Dalam sebuah kelompok, individu-individu membaurkan diri dan berusaha untuk saling mengenal serta menjadi bagian dari kelompok tersebut. dalam kolaborasi primer, anggota kelompok lebih sering bertatap muka dan senang bekerja bersama dalam bentuk tim dibandingkan dengan bekerja secara perorangan (individu).¹⁹

Proses pelaksanaan dalam kolaborasi primer dengan mengajak berbagai pihak yang terlibat untuk mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi secara bersama. Seperti halnya di sekolah, pelaksanaan kolaborasi primer melibatkan guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan tenaga kerja lainnya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi primer dilaksanakan dalam bentuk formal karena sistematis, terencana, dan terarah.

2. Kolaborasi sekunder

Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dimana masing-masing individu hanya memikirkan dirinya sendiri dan memberikan kontribusi dalam kelompok hanya

¹⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Repnika Cipta, 2004), hlm 101.

¹⁹ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 38.

sebagian dari dirinya saja. Selain itu, setiap individu yang terdapat dalam kelompok lebih perhitungan dalam kelompoknya. Contohnya seperti kolaborasi yang terjadi dalam kantor-kantor, pabrik-pabrik, perdagangan, pemerintah, dan lainnya.²⁰

Proses pelaksanaan kolaborasi sekunder dilakukan lebih individualitas, setiap individu hanya peduli terhadap dirinya sendiri walaupun dalam proses kolaborasi. Seperti halnya dalam sekolah, hanya pihak-pihak tertentu yang bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah.

3. Kolaborasi tersier

Dalam kolaborasi tersier ini yang berdasarkan konflik dan bersifat oportunistis. Kelompok yang berdasarkan kolaborasi ini longgar dan mudah pecah, karena minimnya kesatuan dalam kolaborasi setiap anggota kelompok didalamnya. Contohnya seperti kolaborasi antara pimpinan dan bawahan atau hubungan dua partai yang berusaha melawan partai ketiga.²¹

Pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi tersier ini bersifat oportunistis, artinya sikap dari masing-masing individu dalam kelompok hanya ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak untuk mencapai tujuan bersama melainkan untuk mencapai tujuan yang berbeda setiap individu di dalam kelompok tersebut.

²⁰ Abu Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 102.

²¹ *Ibid*, hlm 25.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi

Dalam kolaborasi (kerjasama) terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menjadi komponen kolaborasi dapat berjalan dengan baik atau tidak. Saputra dan Rudyanto menyebutkan bahwa ada beberapa faktor pendukung kolaborasi, diantaranya:²²

1. Kepentingan yang sama

Kolaborasi akan terbentuk jika kepentingan yang menjadi tujuan dan akan dicapai sama. Kepentingan yang sama tidak hanya menyangkut materi atau non materi, tetapi juga moral, rohani, dan batiniah.

2. Saling pengertian

Kolaborasi harus dilandasi dengan keinginan untuk saling mengerti dan memahami kepentingan anggota yang terlibat didalamnya. Dengan begitu kolaborasi akan berjalan dengan baik dan lancar karena setiap anggotanya saling mengerti.

3. Tujuan yang sama

Menetapkan tujuan dalam sebuah kolaborasi tentu tidak mudah karena setiap individu dalam sebuah kelompok memiliki tujuan dan target yang berbeda. Dalam kolaborasi terdapat tujuan khusus yang mengantisipasi kepentingan individu yang memiliki tujuan berbeda dalam sebuah kolaborasi. Kolaborasi

²² M. Yudha Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 41.

dapat terjadi dengan apabila semua anggota didalamnya memiliki tujuan sama yang akan dicapai.

4. Saling membantu

Kolaborasi merupakan dasar akan keberhasilan untuk mencaopai sebuah tujuan. Hal ini akan lebih muda terjadi apabila setiap anggota dalam kolaborasi saling membantu dan bergotong-royong.

5. Bertanggung jawab

Kolaborasi merupakan perwujudan tanggungjawab dari tai anggota yang ikut andil didalamnya. Jika ada salah satu anggota tidak bertanggungjawab, hal ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari program kolaborasi tersebut.

6. Toleransi

Kolaborasi merupakan gabungan kerja setiap anggota yang ikut andil didalamnya. Cara kerja dari setiap anggota pun tidak sama, ada yang cepat tanggap dan ada yang lambat. Ada yang serius dan ada yang biasa saja. Unsur toleransi sangat penting untuk melandasai kapan suatu kegiatan akan diselesaikan.

Selain faktor pendukung, dalam kolaborasi juga terdapat faktor penghambat. Setyanti mengemukakan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam kolaborasi, diantaranya:²³

1. Perbedaan tujuan setiap anggota yang sangat dominan.

²³ Sri Wiranti Setyanti, *Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)*. Volume – 4, hlm. 03. Diakses 09 Juli 2020.

2. Membebankan pekerjaan hanya kepada satu anggota saja.
3. Tidak saling membantu satu sama lain.
4. Cepat puas dengan hasil pekerjaan sendiri, tanpa melihat hasil kerja anggota lainnya.
5. Menutup diri dan bersikap maha tahu serta tidak percaya dengan kemampuan anggota lainnya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pendidik merupakan orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberikan latihan tentang akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁴ Sebagai kosakata umum, pendidik juga merupakan guru, dosen, dan guru besar. Guru merupakan pendidik yang profesional, karena guru telah mempersilahkan dirinya untuk bertanggung jawab atas setiap peserta didik dan mengganti peran orang tua di sekolah. Oleh karena itu, tidak sembarang orang dapat menjabat posisi guru.²⁵

Menurut Mu'arif, guru merupakan sosok yang menjadi suri tauladan bagi peserta didik yang di-*gugu* (dipercaya) dan di-*tiru* (dicontoh) serta mendidik dengan cara harmonis dengan penuh kasih sayang. Guru memiliki peran sebagai teman belajar peserta didik yang memberikan arahan dalam proses pembelajaran, sehingga guru

291. ²⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.

²⁵ Zaiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

menjadi figur yang disenangi peserta didik bukan yang ditakuti peserta didik di kelas.²⁶

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, guru juga merupakan sosok pendidik yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didiknya. A. Qodri mengemukakan pendapat bahwa guru adalah figur contoh (*role model*), penasehat sekaligus pengasuh untuk peserta didik di sekolah. Sebab guru merupakan teladan yang berpengaruh besar bagi pembentukan akhlak peserta didik.²⁷

Demikian pengertian guru menurut beberapa sumber dan pendapat. Adapun pengertian pendidikan agama Islam sendiri yang dikutip dari beberapa sumber dan pendapat, diantaranya:

- Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan serta asuhan terhadap peserta didik di sekolah agar saat peserta didik telah selesai di bangku sekolah dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).²⁸
- Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan dengan ajaran Islam. Selain itu tugas pendidik pendidikan agama Islam yaitu membimbing peserta didik untuk menghayati, memahami, dan mengamalkan

²⁶ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198-199.

²⁷ A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm 72.

²⁸ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 86.

ajaran agama Islam secara menyeluruh. Tak hanya itu, peserta didik juga menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.²⁹

- Muhammad Alim mengatakan bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai program yang terstruktur dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahamai, menghayati, mengimani ajaran agama Islam serta mengikuti tuntunan ajaran agama Islam. Tak hanya itu, peserta didik juga dibiasakan untuk saling menghormati antar umat agama lain sehingga tercipta hubungan baik dan kerukunan antar umat beragama.³⁰

Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20/2003 pasal 37 ayat (1) yang menjelaskan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama.
- b. Pendidikan kewarganegaraan.
- c. Bahasa.
- d. Ilmu pengetahuan alam.
- e. Ilmu pengetahuan sosial.
- f. Seni dan budaya.
- g. Pendidikan jasmani dan olahraga.
- h. Keterampilan/kejuruan, dan

²⁹ Zaiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86.

³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

i. Muatan lokal.³¹

Dalam peraturan UU RI No. 20/2003 pasal 37 ayat (1), pendidikan agama yang dimaksudkan yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam menampung aspirasi rakyat serta mewujudkan masyarakat yang berjiwa Pancasila dengan berbagai agama. Karena agama dan Pancasila harus saling melengkapi dan saling mengisi.

Wahab dkk mengemukakan pendapat bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran berkaitan dengan Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Akidah Akhlak di sekolah.³²

Dengan demikian guru agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran mengenai agama Islam seperti Fiqih, SKI, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits di sekolah. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik di sekolah.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

³¹ Undang-undang RI. Nomor 20/2003, *Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1)*.

³² Wahab dkk, *Kompetensi Guru yang Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm 63.

Pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan diri dan penghayatan dari peserta didik terhadap agama Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya memberikan ilmu berupa materi saja tetapi juga membentuk peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia di kehidupannya.

Tujuan pendidikan agama Islam juga terdapat dalam surah Al-Baqoroh ayat 201, yang berbunyi:³³

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ

حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan diantara mereka ada yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka.”

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan, kebaikan, dan keselamatan di dunia juga di akhirat.

Pendapat Abdurrahman an Nahlawi yang mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Merealisasikan ibadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

³³ Al-Kamil, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 32.

2. Memberi maksud dari pendidikan agama Islam sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecerdasan.
3. Meningkatkan jiwa spiritual manusia.
4. Mengasuh dan membimbing anak agar menjadi anak yang selalu beramal sholeh dan berakhlak mulia.³⁴

c. Tugas guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam memiliki beberapa tugas disekolah, diantaranya:

1. Pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta mengembangkannya melalui pelatihan sesuai dengan pembelajaran di kelas.
2. Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yakni dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan bahkan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yakni memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat, memperbaiki kelemahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, dan pemahaman serta pengalaman dalam kehidupan.
5. Pencegahan, yakni upaya pencegahan hal-hal negatif yang ada di lingkungan.

³⁴ Zuhairini dkk, *Op.Cit.*, hlm. 47.

6. Pembelajaran mengenai ilmu-ilmu keagamaan secara umum dan fungsional.
7. Penyaluran bakat yang dimiliki peserta didik dalam bidang agama Islam dan mengembangkannya.

Dalam bertugas guru agama Islam menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya:

1. Pendekatan rasional, dalam pendekatan ini lebih menekankan pada aspek penalaran.
2. Pendekatan emosional, dalam pendekatan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memahami dan menghayati perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Pendekatan pengalaman, pendekatan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengalaman ibadah yang dilakukannya.
4. Pendekatan pembiasaan, pendekatan ini guru mempersilahkan peserta didik untuk bersikap dan melakukan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam.
5. Pendekatan fungsional, dalam pendekatan ini guru menyajikan materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupannya.
6. Pendekatan keteladanan, dalam pendekatan ini guru menjadi beberapa figur untuk peserta didik. Seperti

menjadi orang tua, petugas sekolah, dan anggota masyarakat sebagai cerminan bagi peserta didik.³⁵

3. Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling adalah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan kepada peserta didik. Selain itu, guru bimbingan konseling juga berusaha membantu peserta didik dengan menciptakan komunikasi kepada peserta didik yang mengalami masalah dan tantangan hidup.³⁶

Menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling pendidikan formal, pengertian konselor di sekolah adalah seorang sarjana (S1) bidang bimbingan konseling yang telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK). Sedangkan individu yang menerima bimbingan konseling disebut dengan konseli.³⁷

Dalam Islam juga dijelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran disebut juga dengan bimbingan. Dengan kata lain, manusia diharapkan saling memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Selain bimbingan, manusia juga saling

³⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 19-20.

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 6.

³⁷ Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007, hlm. 8.

memberikan konseling agar senantiasa tetap sabar, tawakkal dalam menghadapi dan menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Setiap manusia harus dapat mendidik diri sendiri dan orang lain dengan membimbing ke arah mana manusia itu akan menjadi baik atau buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ashr ayat 1-3, yang berbunyi:³⁸

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: Demi masa (1) Sungguh mereka dalam kerugian (2) Kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran (3). (Al – Ashr [103] 1-3)

W.S. Winkel mengemukakan pendapatnya bahwa guru bimbingan konseling (konselor) sekolah merupakan seorang yang memimpin suatu kelompok bimbingan dan bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi di kelompok tersebut. Dalam hal ini guru bimbingan konseling tidak lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kepada para anggota kelompok tersebut. Karena selain bertanggung jawab atas kelompok, guru bimbingan konseling juga berperan sebagai ketua kelompok dalam menghadapi kesulitan dan sebagai pengatur wawancara antar anggota konseling. Oleh karena itu, guru

³⁸ Al-Kamil, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 602.

bimbingan konseling harus memenuhi kriteria mulai dari kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, dan penggunaan teknik-teknik dalam konseling.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas, maka guru bimbingan konseling adalah guru yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami dan mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan penyesuaian diri di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru bimbingan konseling juga membantu perkembangan setiap peserta didik untuk mencapai kemampuannya dan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain.

b. Tujuan bimbingan konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling pada hakikatnya memberikan kepada setiap individu agar individu menjadi manusia yang mandiri. Prayitno mengatakan bahwa bimbingan konseling membantu individu menjadi manusia yang berguna bagi kehidupannya yang memiliki wawasan luas, pandangan, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.⁴⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan umum bimbingan konseling adalah menjadikan individu sebagai manusia yang mandiri. Berikut adalah ciri-ciri dari manusia yang mandiri: 1)

³⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm. 495.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114.

memahami dirinya sendiri dan lingkungannya dengan tepat dan obyektif; 2) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif; 3) mengambil keputusan yang tepat, adil, dan bijaksana; 4) dapat mengarahkan diri sendiri terhadap keputusan yang telah diambilnya; dan 5) mampu menciptakan diri sendiri secara baik dan optimal.⁴¹

c. Macam-macam layanan bimbingan konseling

Ada beberapa jenis layanan dalam proses bimbingan konseling di sekolah, diantaranya:

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan pihak-pihak lain dapat berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru. Pihak-pihak lain seperti orang tua peserta didik, dalam hal ini peserta didik membutuhkan bantuan orang agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

b. Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan pihak-pihak lain (terutama orang tua) dapat berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami informasi. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan bantuan orang agar dapat memahami informasi

⁴¹ *Ibid*, 105.

sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

c. Layanan penempatan penyaluran

Layanan bimbingan dimana peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya: penempatan/penyaluran di kelas, jurusan, program studi, peminatan, dan kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan bakat, minat, dan kondisi peserta didik.

d. Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dirinya melalui sikap dan kebiasaan yang baik. Hal ini berkenaan dengan materi belajar yang cocok sesuai dengan kecepatan dan kesulitan dan aspek kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

e. Layanan konseling perseorangan

Layanan konseling perseorangan yaitu layanan bimbingan konseling yang melibatkan peserta didik dan guru bimbingan konseling/konselor secara langsung. Hal ini dilakukan dengan tatap muka antara peserta didik dan konselor untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang melibatkan beberapa peserta didik secara bersama-sama untuk memperoleh bahan materi dari guru

bimbingan konseling (konselor) sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan. Kapasitas jumlah peserta didik perkelompok terdiri dari 10-15 orang, hal ini bertujuan agar lebih efektif dalam melakukan bimbingan konseling.

d. Tugas guru bimbingan konseling

Berikut ini adalah beberapa tugas yang harus dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah:⁴²

1. Menyusun program bimbingan dan konseling

Dalam hal ini guru bimbingan konseling membuat persiapan untuk rencana pelayanan yang akan diberikan kepada peserta didik. Jika guru mata pelajaran membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) maka guru bimbingan konseling membuat SATLAN (satuan layanan) untuk mengatur pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Melaksanakan program bimbingan konseling

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan untuk kegiatan bimbingan peserta didik. Mulai dari bimbingan pribadi, belajar, karir, sosial, kehidupan beragama, dan kehidupan keluarga.

3. Evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling merupakan kegiatan penilaian dari keberhasilan dari bimbingan yang dilakukan mulai dari bimbingan pribadi, belajar, karir, sosial,

⁴² *Ibid*, 176-177.

kehidupan beragama, dan kehidupan keluarga. Dalam evaluasi tidak hanya bimbingan yang dinilai, jenis-jenis dari layanan juga dilakukan penilaian sejauh mana keberhasilan yang dihasilkan oleh layanan yang diberikan kepada peserta didik.

4. Analisis hasil evaluasi pelayanan bimbingan konseling

Analisis hasil evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik yang didapat melalui program suatu layanan. Jadi hasil kegiatan dari sebuah pelayanan bimbingan yang diberikan untuk peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, analisis dilakukan untuk melihat kenyataan yang terjadi setelah dilakukan kegiatan layanan bimbingan.

5. Tindak lanjut pelaksanaan program

Upaya tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil analisis. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam kegiatan tindak lanjut, diantaranya:

1. Memberikan tindak lanjut "*singkat dan segera*". Misalnya memberikan penguatan kepada peserta didik atau memberikan penugasan kecil seperti peserta didik harus melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri.
2. Menempatkan peserta didik sesuai dengan layanan yang dibutuhkan. Misalnya dengan bimbingan kelompok.
3. Membentuk program layanan atau pendukung yang baru sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan terdahulu.

4. Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan

Pembinaan adalah sebuah usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.⁴³ Pembinaan merupakan suatu proses dalam membantu individu untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan diri sendiri dan bermanfaat di masyarakat.⁴⁴

Pembinaan merupakan bagian dari pendidikan karena pelaksanaannya meliputi pengembangan sikap, kemampuan dan kecerdasan manusia.⁴⁵

b. Akhlak

Akhlak (اخلاق) merupakan kata jamak dari *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* merupakan lawan kata dari *khalq*, yang mana *khuluq* adalah bentuk batin sedangkan *khalq* adalah bentuk lahir. Kedua kata tersebut bersumber kepada kata yang sama yakni *khalaqa*. Keduanya memiliki makna penciptaan, karena keduanya tercipta melalui proses. *Khuluq* atau *akhlak* telah tercipta dan terbentuk melalui sebuah proses.⁴⁶

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 117.

⁴⁴ Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987), hlm. 25.

⁴⁵ Mangun Harjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11.

⁴⁶ Nasirurudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2009), hlm. 40.

Akhlak juga disebut dengan etika. Kata etika berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos* yang memiliki makna adat atau kebiasaan, perasaan, batin, dan kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan.⁴⁷

Menurut pendapat dari tokoh yaitu imam al-Jurjani mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“Akhlak merupakan sebuah bangunan jiwa yang bersumber dari diri seseorang dengan spontan tanpa didahului dengan pemikiran, dan yang dihasilkan bisa perilaku baik (akhlak baik) dan perilaku buruk (akhlak buruk).”

Dari definisi diatas, imam al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai bentuk kekokohan jiwa yang tertanam dan melekat dalam jiwa setiap manusia. Yang mana dapat mendorong manusia melakukan perbuatan baik maupun perbuatan buruk.⁴⁸

Hal ini berlaku untuk semua manusia yang hidup di dunia ini, begitupun juga berlaku untuk para Nabi Muhammad SAW yang merupakan manusia yang memiliki akhlak paling baik, paling sempurna adabnya, dan paling baik pergaulannya. Allah SWT telah mensifati para Nabi-Nya dalam Al-Qur’anul Karim dengan akhlak yang sempurna, akhlak yang agung, dan akhlak yang baik. Sebagaimana firma Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:⁴⁹

⁴⁷ *Ibid*, 31.

⁴⁸ Lanny Octavia, dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Renebook, 2014), hlm. 11.

⁴⁹ Al-Kamil, *Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 421.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.*”

Selain itu ada beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan pengertian akhlak sebagai berikut:

1. Imam Al-Ghazali yang mengemukakan pengertian akhlak dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang berisikan bahwa akhlak adalah sifat manusia yang tertanam dalam jiwa yang mempengaruhi macam-macam perbuatan manusia dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁵⁰
2. Ibrahim Anas mengemukakan pendapatnya bahwa akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas tentang nilai-nilai dari perbuatan manusia dan dapat disifatkan dengan baik dan buruk.⁵¹
3. Ahmad Amin. Beliau mengemukakan tentang definisi akhlak, yakni: “*Akhlak merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selain itu, memaparkan bagaimana seharusnya perbuatan manusia satu kepada manusia lainnya dengan tujuan untuk apa perbuatan itu dilakukan serta*

⁵⁰ Imam Al-Ghazali, *Kitab Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya Al Kotob al Arabi,tt), hlm. 52.

⁵¹ Ibrahim Anas, *Al Mu'jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), hlm. 202.

menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat oleh manusia."⁵²

Dalam pandangan Islam, seseorang baik atau buruknya dapat dilihat dari jiwa dan perilaku yang dilakukannya. Karena akhlak yang tercela bagaikan jasmani tanpa rohani atau diibaratkan orang yang sudah mati. Kata mati sendiri berasal dari kata *maitatun* yang bermakna bangkai, dan bangkai lambat laun akan menjadi penyakit. Oleh karenanya, manusia yang tak berakhlakul karimah lambat laun akan merusak dirinya sendiri dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup dari nilai akhlak yang menjadi gambaran perilaku manusia, diantaranya:⁵³

1. Akhlak terhadap keluarga, seperti: berbakti kepada orang tua, mendidik dan membina keluarga, bersikap baik dan adil dengan saudara, dan menerapkan pendidikan akhlak dalam keluarga.
2. Akhlak terhadap masyarakat, seperti: bersikap adil, tolong menolong, pemaaf, menepati janji, menjaga tali persaudaraan, pemurah, bermusyawarah, dan bersikap sopan santun.
3. Akhlak terhadap alam, seperti: menjaga dan memakmurkan alam, serta memanfaatkan alam dengan baik dan benar.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah tindakan dan kehendak yang telah menyatu dalam diri seseorang di kehidupannya dan sulit untuk dipisahkan.

⁵² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 3.

⁵³ Sudirman, *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm. 250.

Karena perbuatan dan kehendak oleh seseorang tak jarang tanpa melalui pemikiran ataupun pertimbangan, oleh karenanya akhlak sudah melekat dalam diri seseorang dan menjadi cerminan kepribadian seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan di kehidupan sehari-hari.

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan akhlak peserta didik agar peserta didik memiliki akhlak mulia, kebiasaan yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain pembinaan akhlak dimaksudkan agar membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

c. Metode pembinaan akhlak

Kegiatan pembinaan akhlak peserta didik jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan diharapkan. Adapun metode pembinaan akhlak yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang kerap digunakan dalam pembelajaran di kelas, karena dianggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Meskipun metode ini mudah, tetapi metode ini memiliki banyak kekurangan seperti: monoton, informasi hanya satu arah, peserta didik menjadi pasif, *feed back* relatif rendah, terkesan menggurui sehingga peserta didik menjadi bosan, dan lain-lain.

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai metode dalam pendidikan berupa penanaman proses kebiasaan.⁵⁴ Hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Pembiasaan yang diajarkan oleh pendidik akan membawa kegemaran dan kebiasaan yang tidak dapat terpisahkan dari kepribadiannya.

Al-Ghazali mengatakan:⁵⁵

“Anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya bersih adalah permata berharga nan murni yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik lalu tumbuh diatas kebaikan itu, maka bahagialah ia dunia dan akhirat. Orang tuanya pun mendapatkan pahala bersama.”

Ciri dari metode pembiasaan ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja berkali-kali dilakukan agar asosiasi antar stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan dan ketrampilan siap yang setiap saat dapat digunakan oleh yang bersangkutan.

3. Metode keteladanan

Keteladanan memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sebab peserta didik cenderung melihat

⁵⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 184.

⁵⁵ Muhammad Rabi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 109.

dan meniru apa yang dilihat baik itu sikap atau tindakan yang dilakukan.⁵⁶ Pada fase-fase tertentu peserta didik memiliki kecenderungan belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang yang berada di sekitarnya, khususnya para pendidik yang utama (orang tua).⁵⁷ Metode ini juga dapat disebut dengan metode *uswah hasanah* karena muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya, kyai menjadi teladan bagi santri-santrinya, dan atasan menjadi teladan bagi bawahannya.

Metode ini terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 31 yang menjelaskan peniruan kebiasaan dan tingkah laku yang ada disekitarnya, ayatnya sebagai berikut:⁵⁸

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ
أَخِيهِ ۗ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ
سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya:

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya.

⁵⁶ Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89.

⁵⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. III, hlm. 175.

⁵⁸ Al-Kamil, *Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 113.

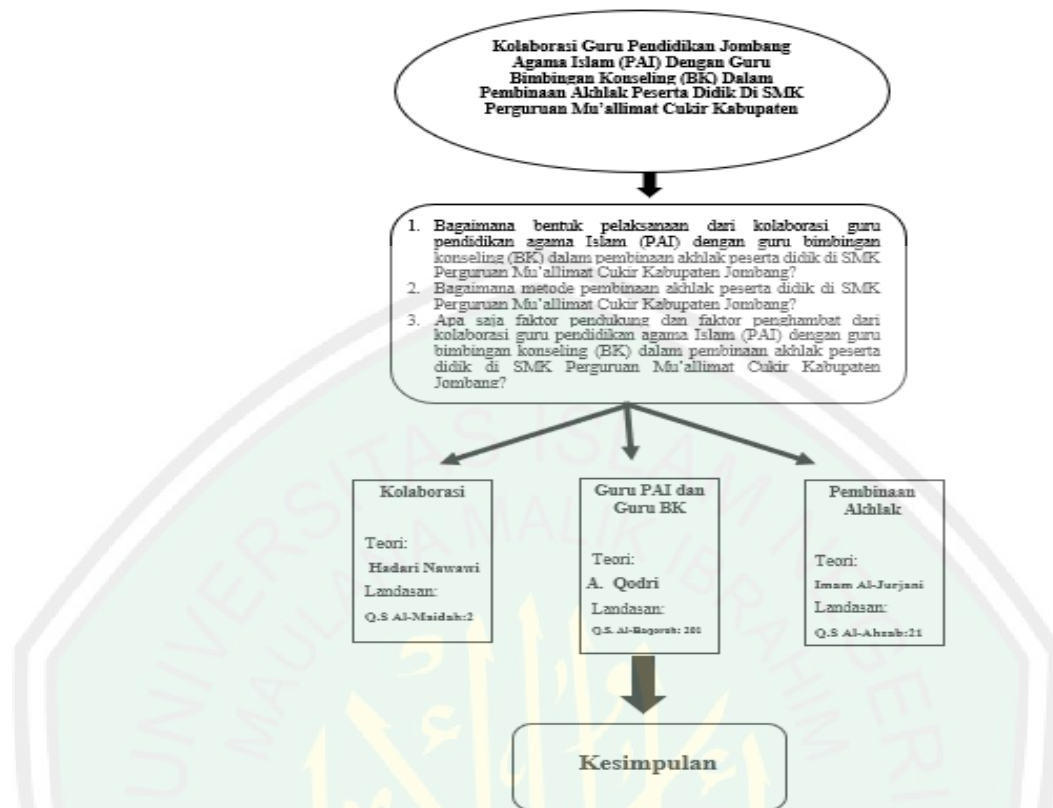
Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal."

Dalam ayat ini menjelaskan tentang suruhan Allah SWT kepada burung gagak untuk mengubur gagak lain yang telah mati. Hal tersebut sebagai contoh kepada Qabil yang telah membunuh Habil untuk menguburkannya seperti yang terjadi dengan gagak yang membunuh gagak lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa manusia peniru segala tindakan yang terjadi di sekitarnya, jika lingkungan sekitar melakukan tindakan yang baik maka peserta didik juga akan menjadi baik dan sebaliknya jika lingkungan sekitar melakukan tindakan buruk maka peserta didik pun demikian. Guru dapat menilai lingkungan peserta didik baik tidaknya tergantung dengan perilaku peserta didik di sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berfikir peneliti yang dihasilkan dari penelitian skripsi ini, diantaranya:

(Gambar 2.1)



Dalam perjalanan pendidikan, akhlak merupakan urgensi yang harus dimiliki oleh pihak-pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru, staff sekolah, dan peserta didik. Dan yang menjadi perhatian di dunia pendidikan seperti sekarang ini adalah akhlak peserta didik. Peserta didik yang memiliki akhlak yang baik akan menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat kelak. Di zaman sekarang tidak hanya membutuhkan generasi bangsa yang pintar akan pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, akhlak peserta didik perlu adanya perhatian dan pembinaan di sekolah. Dan hal itu tak lepas dari peran guru-guru disekolah yang tak hanya mengajarkan dalam materi mata pelajaran tetapi juga mencontohkan kepada peserta didik bagaimana akhlak baik diterapkan dalam kehidupan.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik tentu tak lepas dari peran guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Karena akhlak banyak terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana peserta didik harus mempelajari dan memahami akhlak menurut ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam bertugas untuk menyampaikan materi akhlak di kelas dan memahami peserta didik mengenai akhlak mulai dari jujur, sopan santun, adil, bijaksana, menghargai, menghormati, mematuhi peraturan, dan lain-lain. Guru pendidikan agama Islam mengajarkan segala aspek yang terdapat akhlak sesuai dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Dengan hal ini, guru pendidikan agama Islam tidak serta merta melakukan tugasnya sendiri melainkan dengan bantuan guru bimbingan konseling. Karena guru bimbingan konseling memiliki pemahaman mengenai pribadi yang dimiliki oleh peserta didik disekolah. Guru bimbingan konseling melakukan tugasnya seperti bimbingan, membantu peserta didik memecahkan masalahnya, dan memantau perkembangan peserta didik. Guru bimbingan konseling membantu guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak dengan memantau perkembangan dari penerapan materi akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan permasalahan dengan akhlak mereka.

BAB III

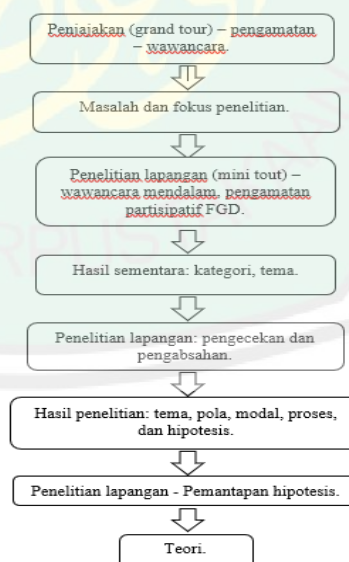
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun maksud dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami dan menelaah fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, serta mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa yang lugas terhadap suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah.⁵⁹

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, berdasarkan data lapangan. Konsekuensinya penelitian kualitatif tidak hanya berkuat dengan variabel dan teori. Gambaran dari prespektif partisipan yang diteliti akan menjadi data lapangan yang dibutuhkan, masalah penelitian dirumuskan:⁶⁰

(Gambar 2.2)



⁵⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

⁶⁰ Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 47.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Maksud dari deskriptif yaitu dengan memecahkan masalah-masalah dalam penelitian dengan menggunakan data-data yang bersumber dari subjek dan objek penelitian. Data-data yang digunakan harus sesuai dan tidak boleh menyimpang dari apa yang diteliti oleh peneliti. Data tersebut perlu dikaji kebenarannya agar hasil menjadi valid untuk dipaparkan.

Selain jenis pendekatan, penelitian ini juga tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi mengenai kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang secara komprehensif dan mendalam. Selain itu, dalam pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat mengungkap situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dilakukan melalui pengamatan, yang mana pengamatan digolongkan menjadi dua yaitu berperan serta dan tidak berperan serta. Maksud dari berperan serta yaitu peneliti sebagai pengamat dan juga menjadi bagian dari objek maupun subjek yang diteliti, sedangkan tidak berperan serta yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa menjadi bagian dari objek maupun subjek penelitian.

Selain itu juga, pengamatan juga dibagi menjadi dua yaitu pengamatan terbuka dan tertutup. Maksud dari pengamatan terbuka dan tertutup disini

lebih kepada latar belakang penelitian dan peneliti. Pengamatan terbuka disini diketahui secara bebas oleh subjek karena subjek dengan sukarela dan mengizinkan peneliti untuk melakukan pengamatan segala sesuatu peristiwa yang dilakukan oleh subjek. Sebaliknya, pengamatan tertutup, peneliti melakukan pengamatan secara diam-diam tanpa diketahui oleh subjek penelitian.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti disini berperan sebagai pengamat partisipan karena peneliti ingin mengetahui lebih jelas segala sesuatu aktivitas yang berhubungan dengan kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Peneliti melakukan berbagai rangkaian pengumpulan data yang dibutuhkan dengan bantuan guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Alamatnya di jalan Kediri no 2-3 Cukir, desa/kelurahan Cukir, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 61471. Sekolah SMK tersebut berstatus swasta milik yayasan Mu'allimat Cukir di Kabupaten Jombang.

Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut memiliki perbedaan akhlak dengan latar belakang peserta didik yang berbeda. Selain itu, sekolah tersebut yayasan Mu'allimat yang

⁶¹ Lexy J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 176.

peserta didiknya terdiri dari perempuan seluruhnya dan sekolah tersebut terletak di wilayah dengan dua lingkungan yang berbeda yakni lingkungan dengan masyarakat agamis dan lingkungan dengan masyarakat yang umum. Sehingga peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah tersebut juga memiliki akhlak yang sangat berbeda.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dan dirumuskan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan peneliti yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian dan tujuan dari penelitian serta dilengkapi dengan dokumen-dokumen lainnya sebagai tambahan dari data penelitian.⁶² Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis-jenis data yang bersifat kualitatif, diantaranya:

- a. Data-data mengenai bentuk pelaksanaan dari kolaborasi guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.
- b. Data mengenai metode dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.
- c. Data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan kolaborasi guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

⁶² *Ibid.* hlm 157.

Sedangkan sumber data penelitian ditentukan dari jenis data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya:

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang didalamnya membahas ragam kasus atau masalah berupa orang, binatang, tumbuhan, benda mati, atau yang lainnya. Ragam dalam sumber data primer dijadikan sebagai subjek atau informasi pertama dalam penelitian. Dan sumber data primer penelitian ini adalah kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling.
- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang didalamnya membahas ragam kasus atau masalah berupa orang, binatang, tumbuhan, benda mati, atau yang lainnya. Ragam dalam sumber data sekunder dijadikan sebagai penunjang informasi dalam penelitian. Sumber data sekunder ini dijadikan sebagai kerangka teori dalam pemaparan yang berkaitan dengan penelitian. Dan data sekunder biasanya berupa bahan pustaka seperti buku, majalah, artikel, dokumen, dan catatan lainnya mengenai penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak dari kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian biasanya terdapat 4 jenis teknik pengumpulan data, tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan pengumpulan data yang

berupa angket dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif. Dan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang disengaja dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena sosial dan gejala-gejala alam yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dalam pembahasan ini Yehodaq dkk menjelaskan bahwa pengamatan akan menjadi baik dan valid jika memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁶³

- Mengacu kepada tujuan penelitian.
- Telah direncanakan secara baik dan sistematis.
- Dicatat dengan teliti dan dikorelasikan dengan proposisi-proposisi umum.
- Cek dan kontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi disertai dengan beberapa alasan, diantaranya:

- Pengamatan didasari oleh pengalaman langsung peneliti.
- Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengambil data sendiri, kemudian mencatat setiap kejadian dan fenomena yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan karena pengalaman yang pernah dilakukan, karena pengalaman juga merupakan guru

⁶³ Abu Ahmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

terbaik. Pengalaman langsung dapat dijadikan patokan dalam membuktikan kebenaran dalam penelitian. Jika data yang telah didapatkan peneliti merasa kurang, maka peneliti akan menanyakan langsung kepada subjek. Dalam menanyakan kepada subjek, peneliti akan mencatat setiap peristiwa atau fenomena dari situasi yang berkaitan dengan data yang telah didapatkan dalam penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam wawancara terdapat pewawancara (*interviewer*) selalu pemberi pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) selaku pemberi jawaban atas pertanyaan. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ada beberapa maksud dari wawancara, antara lain:⁶⁴

- Pemahaman mengenai manusia, peristiwa, perasaan, komunitas atau organisasi, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.
- Pemahaman tentang peristiwa-peristiwa di masa lalu.
- Mengestimasi kebetulan-kebetulan yang terjadi sebagai pandangan di masa yang akan datang.
- Mengubah, mengonfirmasikan, dan memperluas informasi baik yang bersumber dari manusia maupun bukan manusia.
- Mmengubah, mengonfirmasikan, dan memperluas pemahaman yang peneliti kembangkan sebagai bentuk pengecekan anggota.

⁶⁴ Lexy J. Moleong., *Op. Cit.* hlm 186.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Isi pertanyaan yang diajukan akan memuat hal-hal pokok secara garis besar agar memudahkan narasumber mencerna pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini juga bertujuan agar mendapatkan data yang lebih jelas dan rinci yang tidak terdapat dalam subjek ataupun objek penelitian.

Peneliti mengambil beberapa narasumber yang akan diwawancarai seperti pihak-pihak sekolah, diantaranya:

1. Kepala sekolah.
2. Guru pendidikan agama Islam.
3. Guru bimbingan konseling.

Bobot dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan antara pihak-pihak sekolah berbeda, karena tugas setiap guru di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang berbeda seperti guru PAI dengan guru BK yang mempunyai tugas berbeda dalam berkolaborasi membina akhlak peserta didik di sekolah.

3. Catatan Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data mengandalkan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Saat di lapangan, peneliti dianjurkan membuat catatan lapangan. Catatan lapangan berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat,

didengar, dirasa, dan diraba oleh peneliti. Proses ini tidak boleh dilewatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian saat di lapangan.

Dan proses catatan lapangan dilakukan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara.⁶⁵

Catatan lapangan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Yang artinya bahwa didalam catatan lapangan berisikan gambaran tentang latar pengamatan, tindakan, orang, dan segala Sesutu yang berhubungan dengan fokus dalam penelitian yang dilakukan. Dan bagian dari deskriptif di catatan lapangan berisikan rekonstruksi dialog wawancara, gambaran dari latar fisik, gambaran diri fisik, catatan kejadian khusus, deskripsi kegiatan dan perilaku pengaman.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan lapangan dari kolaborasi guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

4. Dokumentasi

Dalam dokumentasi penelitian memiliki tujuan yakni mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Dalam metode ini biasanya dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, dan buku-buku peraturan yang telah ada. Dokumentasi sebagai metode dalam pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis telah tersusun sebagai bukti dan pengujian sebuah peristiwa.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 208.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 153-154.

Dokumen adalah bahan tertulis yang dipersiapkan atau biasanya berbentuk filem, berbeda dengan record yang tidak persiapan jika tidak ada permintaan. Dalam dokumentasi, peneliti dianjurkan untuk menyusun instrument. Dokumen dalam penelitian pun terbagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi yang berisikan data-data pribadi dan dokumen resmi yang berisikan catatan yang bersifat formal.⁶⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau gambaran umum tentang bentuk kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling, bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik, serta hambatan dan dukungan kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh kedua guru tersebut.

F. Analisis Data

Menurut pendapat dari Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Tiga kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁸

Dan tiga alur kegiatan tersebut adalah:

1. Reduksi data

Dalam konteks reduksi data terdapat hal-hal yang dilakukan seperti proses pemilihan data, pemusatan perhatian dan pemahaman agar lebih disederhanakan, proses pengabstrakan, dan perubahan data-data kasar atau setengah jadi kedalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data ini dilakukan secara continue selama penelitian kualitatif berlangsung, dan

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

⁶⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

antisipasi adanya reduksi data ketika penelitian sudah memutuskan konseptual wilayah yang akan diteliti, permasalahan penelitian, dan memutuskan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Selama pengumpulan data dilakukan dalam penelitian, disitulah reduksi data terjadi mulai dari peneliti yang membuat ringkasan, menjelajahi tema yang dipilih, mengkode, membuat gugus-gugus, membuat memo, dan membuat pastisi. Reduksi data ini akan terus berlanjut sampai akhir penelitian dan laporan akhir penelitian tersusun dengan lengkap.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data penelitian yang mengarahkan, mengklasifikasikan, membuang hal yang tidak perlu, memperjelas data, dan mengorganisasikan data-data valid agar dapat ditarik kesimpulan dan terverifikasi dengan baik. Dengan adanya reduksi data peneliti dapat mengerti adanya kuantifikasi dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disederhanakan dan dirubah dalam berbagai cara, seperti: melalui seleksi yang tidak mudah/ketat, melalui ringkasan dari uraian singkat selama penelitian, mengklasifikasikan data kedalam pola yang sesuai lalu dikembangkan lebih luas. Data tersebut juga bisa ditrasformasikan kedalam angka-angka tetapi tetap saja melalui proses yang ketat dan harus bijaksana.

2. Penyajian data

Suatu penyajian data didalamnya terdapat sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai dasar pengambilan adanya kesimpulan dalam penelitian serta pengambilan tindakan penelitian sekaligus. Penelitian kualitatif yang baik dan valid

tergandung kepada penyajian-penyajian data yang baik pula, dalam penyajian data yang baik ada beberapa cara yang dilakukan seperti: adanya matrik, grafik, bagan, dan jaringan dalam data. Semua cara itu dipadu padankan guna menggabungkan informasi yang sistematis dalam penelitian agar mudah dimengerti berbagai kalangan.

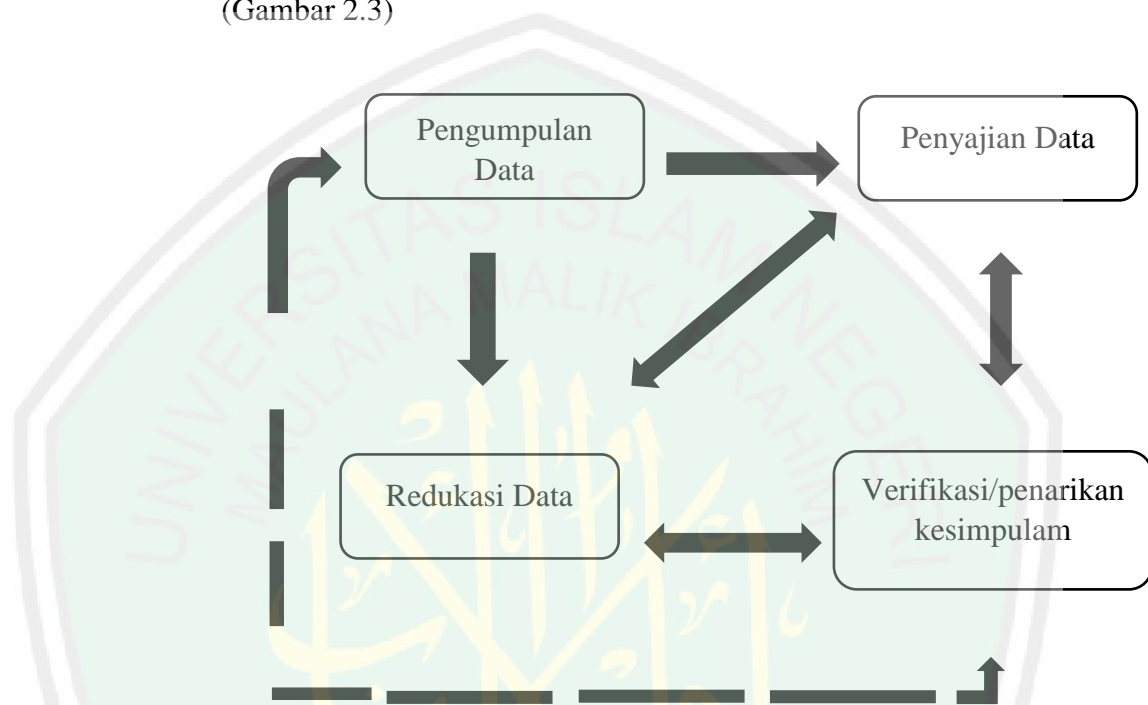
Dengan demikian seorang peneliti yang melakukan penyajian data dengan baik akan dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Serta melihat apa yang telah terjadi dan mengambil keputusan benar atau salahkah penyajian data yang telah dilakukan, selain itu tak lupa selalu menerima kritik dan saran yang masuk demi kemajuan penelitian khususnya dalam konteks penyajian data.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan data merupakan kegiatan dari konfigurasi agar terlihat utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang telah diambil selama proses penelitian berlangsung juga tetap dikonfirmasi agar tetap valid saat disajikan. Dalam konfirmasi kesimpulan terdapat beberapa kemungkinan dari yang terjadi saat melakukan penelitian seperti: pemikiran kembali peneliti saat melakukan penelitian, tinjauan ulang yang terjadi pada catatan lapangan penelitian, tukar pikiran dengan teman sejawat dalam menentukan kesepakatan yang intersubjektif, melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan penemuan dalam data-data yang lain. Jadi, data-data yang ada dalam penelitian haruslah diuji benar tidaknya, kecocokkannya, dan kekokohnya agar data dapat dikatakan valid apa tidak. Menentukan

kesimpulan akhir tidak hanya berdasarkan pengumpulan data, tetapi juga perlu adanya konfirmasi agar dapat dipertanggungjawabkan dengan sungguh-sungguh oleh peneliti. Berikut adalah bagan dari gambaran analisis data menurut Miles dan Huberman:

(Gambar 2.3)



G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian dari unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah.⁶⁹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah juga untuk menguji data yang

⁶⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁷⁰

Agar data di penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, diantaranya:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan dilakukan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar tidak diragukan sebagai penelitian ilmiah. Adapun beberapa uji kredibilitas yang dilakukan, diantaranya:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan dan wawancara sesuai dengan sumber data penelitian. Perpanjangan pengamatan dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh dicek kembali benar apa tidak, masih tetap sama apa berubah. Dengan demikian dengan melakukan pengecekan kembali, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan kredibel atau dapat dipercaya.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan memastikan bahwa hasil data dan kronologi peristiwa dapat dicatat atau direkam

⁷⁰ Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2007), hlm. 270)

dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang dibuat, dikumpulkan, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan kecermatan, peneliti membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen untuk membandingkan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Triangulasi

Willian wiersema mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasannya:⁷¹

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁷²

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang

⁷¹ *Ibid*, hlm. 273.

⁷² *Ibid*, hlm. 274.

berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷³

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih *fresh* akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁷⁴

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.⁷⁵

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan

⁷³ *Ibid*, hlm. 274.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 274.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 275.

dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga dapat lebih dipercaya.⁷⁶

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁷⁷

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterakannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁷⁸

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 275.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 276.

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 276.

yang dilakukan oleh orang lain sama dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya dimulai ketika bagaimana peneliti menentukan masalah, setelah itu terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti haruslah melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian, diantaranya:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap ini, peneliti harus melakukan beberapa tahap lagi untuk memperoleh penelitian yang sesuai, yaitu:

1. Penyusunan rencana penelitian

Dalam konteks ini, peneliti haruslah menyusun dengan baik rencana penelitian yang akan dilakukan. Permasalahan dan topik dalam penelitian haruslah jelas dan memiliki tujuan yang bermanfaat.⁷⁹

2. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi yang tepat sesuai dengan fokus dan kesesuaian penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tempat di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

3. Perizinan

Dalam hal ini, peneliti mengajukan surat resmi dari pihak universitas untuk meminta izin langsung guna melakukan penelitian kepada kepala sekolah SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

4. Menjelajahi dan menilai lokasi penelitian

⁷⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 22.

Peneliti haruslah paham dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian dengan cara menjelajahi sesuai dengan izin dari pihak tempat penelitian. Karena dengan begitu peneliti dapat menilai serta agar fokus penelitian tidak keluar dari konteks yang akan diteliti.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan informan untuk memberikan data yang sekiranya tidak bisa didapatkan di lapangan. Peneliti meminta bantuan pihak-pihak sekolah SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang seperti kepala sekolah, wali kelas, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, dan peserta didik.

6. Menyiapkan keperluan penelitian

Peneliti juga harus menyiapkan segala peralatan dan perlengkapan penunjang dalam penelitian seperti alat tulis untuk membuat catatan, alat dokumentasi yang digunakan untuk merekap proses penelitian. Selain itu semua, hal penting adalah peneliti harus menyiapkan mental, etika, dan juga rasa hormat selama penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. Pemahaman tentang latar penelitian dan persiapan diri

Dalam hal ini, peneliti melakukan izin terhadap pemilik ataupun pengasuh lokasi/lapangan yang akan diteliti. Dimana

peneliti dianjurkan melakukan interaksi dan komunikasi terhadap pihak-pihak yang berada dalam lokasi penelitian. Serta melakukan sosialisasi terhadap lingkungan lokasi penelitian.

2. Memasuki lokasi/lapangan

Dalam hal ini, peneliti memulai aktivitas penelitian dengan keberadaan peneliti yang telah diterima pihak-pihak lokasi penelitian. Peneliti juga dianjurkan membangun keakraban dengan subjek penelitian dengan baik agar tidak merasa asing dalam lokasi/lapangan penelitian.

3. Mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga harus ikut serta dalam segala aktivitas yang dilakukan dalam lokasi/lapangan penelitian. Sebab pada bagian ini tak hanya wawancara dengan narasumber, tetapi juga keikutsertaan peneliti dalam penelitian yang dilakukan.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data ini, penelitian kualitatif bekerja dengan jalan data seperti memilah-milah data dalam kelompok yang sesuai, dan dapat dikelola, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola data, mensintesiskannya, menemukan data yang penting dan layak dipelajari, serta memutuskan hal-hal apa yang layak diceritakan kepada orang lain mengenai penelitian yang dilakukan.⁸⁰

4. Tahap penyusunan

⁸⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248.

Dalam hal ini adalah bagian dari prosedur penelitian, setelah penelitian dilakukan maka akan dilakukan penyusunan hasil dari penelitian dalam bentuk laporan yang sesuai. Penyusunan hasil ini dilakukan jika semua data yang dibutuhkan lengkap, aktivitas penelitian telah selesai dilakukan, serta analisis data telah terselesaikan.

Dalam hal ini peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat yakni bentuk kolaborasi guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik, metode pembinaan akhlak peserta didik, dan dukungan serta hambatan dari kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten

Jombang

Berdirinya SMK Perguruan Mu'allimat dicetuskan oleh ketua yayasan yaitu Drs. H. Syamsuddin Aly, M.PdI. SMK Perguruan Mu'allimat ini berdiri dalam naungan yayasan pondok pesantren putri Walisongo yang didirikan oleh KH. Adlan Aly. Menurut ketua yayasan yaitu Drs. H. Syamsuddin Aly, M.PdI di era zaman sekarang ini kebutuhan pendidikan semakin maju. SMK yang merupakan sekolah menengah kejuruan yang mana sekolah ini menyiapkan peserta didik yang siap bekerja tanpa harus melanjutkan ke jenjang bangku perkuliahan. SMK menyiapkan jurusan yang di sekolah menengah biasa seperti SMA dan MA tidak ada, SMK juga membantu peserta didik yang hanya mampu bersekolah sampai jenjang menengah atas. Oleh karena itu yayasan Badan Wakaf KH. Adlan Aly mendirikan sekolah yang berbasis kejuruan agar peserta didik dapat bekerja.

Di yayasan Badan Wakaf KH. Adlan Aly terdapat beberapa lembaga pendidikan formal diantaranya: MI (madrasah intidaiyah), MTs (madrasah tsanawiyah), MA (madrasah aliyah), dan SMK (sekolah menengah kejuruan). SMK Perguruan Mu'allimat tergolong sekolah baru di yayasan ini, oleh karena itu masih dalam tahap perkembangan. SMK ini berdiri tahun 2010 tepatnya tanggal 05 Maret 2020. Peserta didik yang bersekolah

di SMK ini juga seimbang antara anak yang belajar di pesantren dan anak yang dirumah, tidak seperti madarasah aliyah yang dominan bersekolah disana adalah anak yang sekaligus belajar di pondok pesantren. SMK ini tidak hanya mengajarkan ilmu kejuruan saja tetapi juga ilmu kepesantrenan, jadi anak yang tidak di pondok pesantren juga mendapatkan ilmu kepesantrenan. Sesuai dengan visi misi SMK Perguruan Mu'allimat ini yakni menyiapkan lulusan yang religius, mandiri, trampil, siap kerja, dan handal berdasarkan nilai-nilai keislaman.⁸¹

2. Letak Geografis SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang terletak di Jl. Kediri No. 2-3 Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Letak bangunan SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang ini sangat strategis dan akademis. Bangunan sekolah ini berdiri di tanah seluas 6500 m² dan luas seluruh bangunan sekolah 436 m² dengan:

1. Sebelah Barat: Sawah
2. Sebelah Utara: SMK Sultan Agung I
3. Sebelah Timur: Rumah Penduduk
4. Sebelah Selatan: SDI Sabilillah

Keadaan lingkungan di sekolah ini dapat dikatan cukup baik, sebab keadaan sekolah tidak terlalu bising dengan suara kendaraan karena hanya terdapat jalan raya kecil jadi hanya sedikit kendaraan yang melewati jalan raya tersebut. Sekolah ini tidak terletak di daerah perkotaan dan juga jauh

⁸¹ Dokumentasi: Tanggal 6 Juli 2020, pukul 10.00.

dari pasar sehingga nyaman untuk peserta didik belajar. Selain itu juga, daerah ini merupakan kompleks pendidikan karena terdapat beberapa sekolah. Hal ini sangat menguntungkan bagi SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.⁸²

3. Tujuan, Visi, dan Misi SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

Menurut Bapak Mukhammad Nuril selaku kepala sekolah SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang mengatakan bahwa yayasan Badan Wakaf KH. Adlan Aly bergerak dalam bidang keagamaan khususnya pondok pesantren. Yayasan mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal seperti madrasah ibtidaiyah (MI) Mu'allimat, madrasah tsanawiyah (MTs) Mu'allimat, dan madrasah aliyah (MA) Mu'allimat. Dalam merespon kebutuhan masyarakat di era modern, teknologi, dan kemajuan zaman, yayasan mendirikan sekolah yang berbasis keahlian dalam dunia kerja yakni "SMK Perguruan Mu'allimat Cukir". SMK ini menyiapkan lulusan yang profesional, kreatif, berkarya, jujur, berakhlaqul karimah, dan menerapkan ilmu-ilmu kepesantrenan.

SMK Perguruan Mu'allimat Cukir di Kabupaten Jombang bertujuan memberikan pengetahuan tentang dunia kerja. Selain itu, tidak hanya membekali peserta didik dengan keahlian dunia kerja tetapi juga dengan ilmu kepesantrenan untuk menyiapkan tenaga profesional yang berbasis pesantren dengan memadukan keahlian kerja dengan kepesantrenan.

⁸² Dokumentasi: Tanggal 6 Juli 2020, pukul 10.20.

Dengan demikian lulusan dari SMK Perguruan Mu'allimat Cukir ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman.

Di SMK Perguruan Mu'allimat juga mempunyai visi dan misi dalam mencapai sebuah tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya lulusan yang religius, mandiri, handal, siap kerja, terampil, dan berdasarkan nilai-nilai keislaman.

2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan berbasis pesantren.

2. Mewujudkan lulusan yang religius, mandiri, siap kerja, terampil, dan berkepribadian mulia.

3. Menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan yang menyelaraskan antara otak, hati, dan tangan (*head, heart, hand*).⁸³

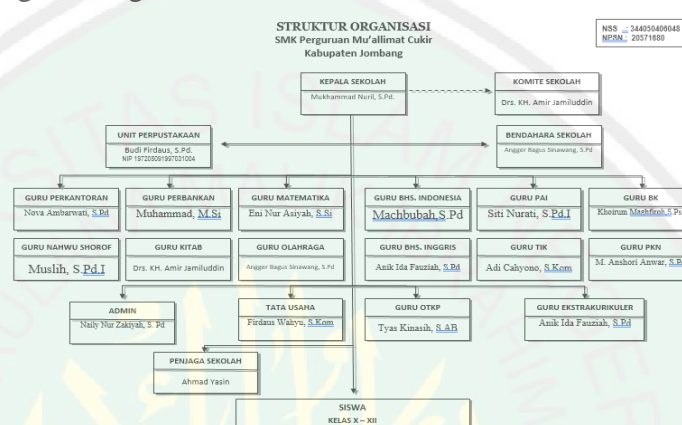
4. Struktur Organisasi SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

Setiap instansi pendidikan memerlukan adanya struktur yang mengatur suatu lembaga dalam pembagian tugas dan fungsi dari unsur yang ada dalam lembaga tersebut. Bentuk setiap organisasi dalam pendidikan berbeda antar satu dengan yang lain, hal itu disesuaikan dengan sifat dan tujuan yang akan dicapai dalam organisasi pendidikan. Organisasi merupakan sebuah wadah kerjasama dalam mencapai tujuan yang

⁸³ Dokumentasi: Tanggal 6 Juli 2020, pukul 10.30.

diinginkan, sedangkan struktur organisasi merupakan kerangka dan tatanan wujud pola hubungan yang tetap antara fungsi, wewenang, tugas, dan tanggungjawab yang ada di struktur organisasi.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah struktur organisasi di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang disampaikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:⁸⁴



(Gambar 2.5) Dokumentasi: 6 Juli 2020

5. Keadaan Guru, Peserta didik, dan Pegawai SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang\

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai sebuah tujuan tentu didukung oleh beberapa komponen di sekolah diantaranya guru, peserta didik, dan pegawai-pegawai yang membantu di sekolah. Komponen tersebut sangat kompleks dan berkaitan erat dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Untuk mengetahui bagaimana kondisi guru, peserta didik, dan pegawai di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keadaan guru

⁸⁴ Dokumentasi: Tanggal 6 Juli 2020, pukul 10.40.

Guru merupakan sosok figur yang sangat berpengaruh dalam proses belajar di sekolah. mengingat keberadaanya sangat urgent dalam menunjang kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka dedikasi dan kompetensi figur guru sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang dalam proses pembelajaran telah diampu oleh guru-guru yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing. Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang terdapat 20 guru dalam membantu kegiatan proses pembelajaran.⁸⁵

NO	NAMA	TEMPAT, TGL LAHIR		JABATAN	STATUS	MAPEL	Mula Tegas	IJAZAH TERAKHIR	Tahun Lulus	Alamat/Domisili Sekarang
		Tempat	Tanggal							
1	Drs. Amir Jamiluddin	Mojokerto	22 Januari 1964	Pengarah	GTK	Fiqih Kitab	27 Juni 2010	S2 Syaria	2010	Tobarang Cukir Direk Jombang
2	Muhammad Nuril, S.Pd	Jombang	26 Agustus 1961	Kepala Sekolah	GTK	Matematika	27 Juni 2010	S1 Pendid. Matematika	1996	Blimbing Gudo Jombang
3	Noris Anbarwati, S.Pd	Jombang	16 November 1988	Kaprod OTKP	GTK	OTKP	27 Juni 2010	S1 Pendid. Adm. Pemerintahan	2010	Gambiran Mojowarno Jombang
4	Siti Nurul, S.Pd	Lumajang	02 September 1987	Guru	GTK	PAI	27 Juni 2010	S1 Tarbiyah	2010	Tobarang Cukir Direk Jombang
5	Mualla, S.Pd	Groebang	15 Mei 1966	Guru	GTK	Natural/Scraf	06 Juli 2012	S1 Tarbiyah	2011	Kalingsu Jombang
6	Eti Nur Asyrah, S.Si	Jombang	07 Maret 1990	Guru	GTK	Matematika	01 Juli 2013	S1 Matematika	2011	Gudo Jombang
7	Muhammad, M.Si	Jombang	13 Mei 1982	Guru	GTK	PBS	01 Juli 2013	S2, Mekan. Bisnis Syaria	2009	Cukir Direk Jombang
8	Mochamad, S.Pd	Jakarta	29 Juni 1990	W/ko. Kurikulum	GTK	Bk. Indonesia	01 Juli 2013	S1 Sastra Indonesia	2012	Watuagung Direk Jombang
9	Rahmat, S.Pd	Jombang	06 Juni 1993	Bendahary Sekolah	GTK	Paedagogik	01 Juli 2013	S1 Pendidikan Olahraga	2016	Burong Jombang
10	Anik Ida Fauziah, S.Pd	Jombang	22 Januari 1991	Guru	GTK	Bahasa Daerah	10 Agustus 2014	S1 Pendid. Bahasa Inggris	2013	Mojowarno Jombang
11	M. Aschri Akwar, S.Pd	Mojokerto	07 Mei 1992	W/ko. Kurikulum	GTK	Pa	15 Juli 2014	S1 Pendid. Kewarganegaraan	2015	Juhombo Jombang
12	Naily Nur Zakiyah, S. Pd	Jombang	16 Februari 1994	Guru	GTK	Matematika	05 Oktober 2015	S1 Pendidikan Matematika	2016	Keduwong Direk Jombang
13	Khoirun Muchlisin, S.Pd	Jombang	03 April 1992	Guru	GTK	BK	09 September 2014	S1 Psikologi	2014	Mojowarno Mojowarno Jombang
14	Adi Cahyono, S.Kom	Jombang	20 Juni 1992	K.A. Lab/Guru	GTK	Komputer	01 Juli 2016	S1 Komputer	2016	Mojowarno Mojowarno Jombang
15	Tyo Kinah, S.AB	Mojokerto	29 Juni 1996	Guru	GTK	OTKP	01 September 2017	S1 Administrasi Bisnis	2017	Kayangan Direk Jombang
16	Firdaus Wahid, S.Kom	Jombang	23 Oktober 1995	TU / Guru	GTK	Komputer	01 September 2017	S1 Komputer	2018	Suningsu Cukir Direk Jombang
17	Nural Muchlisin, S.E	Jombang	12 Desember 1995	Guru	GTK	PBS	15 Juli 2017	S1 Ekonomi	2018	Pondokwang Direk Jombang
18	Muhammad Muchlisin, S.AB	Jombang	30 Juli 1995	TU / Guru	GTK	OTKP	15 September 2018	S1 Administrasi Bisnis	2018	Kurunglo Mojowarno Jombang
19	Lailatul Sa'adah	Jombang	07 Oktober 1997	Guru	GTK	PBS	15 September 2018	SMK	2016	Cukir Direk Jombang
20	Almad Yasin	Jombang	12 September 1981	Kabartikan	PTY	-	01 Juli 2015	MTs	1997	Cukir Direk Jombang

Tabel 1.2 (Dokumentasi: 6 Juli 2020)

2. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dimana proses pembelajaran berlangsung di lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya seorang peserta didik sangat bergantung kepada materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas dan

⁸⁵ Dokumentasi: Tanggal 6 Juli 2020, pukul 11.00.

kemampuan dari peserta didik itu sendiri dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang terdiri dua program keahlian yaitu Administrasi Perkantoran (Apk) dan Perbankan Syariah (Pbk). Di sekolah ini berbasis Mu'allimat yang mana seluruh peserta didik yang menimba ilmu berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengenai jumlah peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Kelas X Apk	15	
2	Kelas X Pbk	18	
3	Kelas XI Apk	20	
4	Kelas XI Pbk	15	
5	Kelas XII Apk	13	
6	Kelas XII Pbk	13	
Jumlah		94	

Tabel 1.3 (Dokumentasi: 6 Juli 2020)

3. Keadaan pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya guru dan peserta didik yang menjadi aspek pendidikan. Adapun aspek penunjang guna membantu berjalanya sebuah proses pendidikan di sekolah seperti administrasi sekolah, tata usaha, pegawai perpustakaan, pegawai kebersihan sekolah, dan lain-lain. Dalam

hal ini sebuah lembaga pendidikan terdapat pegawai-pegawai yang bergerak dalam tugas dan tanggungjawab masing-masing guna membantu prosedur di sekolah.

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang terdapat beberapa pegawai yang membantu seperti tata usaha, pegawai kebersihan, dan lain-lain. Dengan adanya pegawai-pegawai yang membantu maka prosedur sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang terdapat 3 pegawai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

6. Fasilitas, Sarana, dan Prasarana SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tentu membutuhkan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran, baik itu fasilitas berupa fisik maupun non fisik. Sebab sebuah lembaga pendidikan yang baik dan berkualitas tentu mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai guna pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sarana merupakan alat atau media dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga. Hal itu juga berlaku dalam lembaga pendidikan, selain menjadi daya tarik masyarakat juga menjadi motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, diantaranya:

1. Lokal yang meliputi:

- a. Ruang kelas.
 - b. Ruang kepala sekolah.
 - c. Ruang guru.
 - d. Ruang tata usaha.
 - e. Ruang bimbingan konseling (dalam proses).
 - f. Ruang perpustakaan.
 - g. Laboratorium perkantoran.
 - h. Laboratorium perbankan.
 - i. Kamar mandi.
2. Alat perlengkapan belajar yang meliputi:
- a. Kursi dan meja guru.
 - b. Kursi dan meja tulis peserta didik.
 - c. Papan tulis, spidol, dan penghapus.
 - d. Papan absen peserta didik.
 - e. Papan data.
 - f. Papan pengumuman.
 - g. Papan mading.
3. Peralatan kantor yang meliputi:
- a. Kursi tamu.
 - b. Kursi dan meja kantor.
 - c. Almari kantor guna menyimpan arsip-arsip dan surat penting.
 - d. Komputer.
 - e. Papan grafik.
 - f. Papan data.

g. Bel sekolah.

Data Kondisi Ruang

Jenis Ruang	Kondisi Ruang				Ket
	Jumlah Ruang	Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang	
Ruang Kelas	6	6			
Ruang Kasek	1	1			
Ruang Guru	1	1			
Ruang TU	1	1			
Ruang BP/BK	1	1			
R. Perpustakaan	1	1			
R. Lab. Perkantoran	1				
R. Lab. Perbankan	1				
R. KM/WC	4	4			
R.					

Tabel 1.4 (Dokumentasi 6 Juli 2020)

Secara umum pihak sekolah menyediakan semua kebutuhan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian keadaan fasilitas, sarana, dan prasarana di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang dikatakan sangat memadai.⁸⁶

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Penelitian ini membahas bagian-bagian dari kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK seperti bentuk pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK, metode pembinaan akhlak

⁸⁶ Dokumentasi: Tanggal 6 Juli 2020, pukul 11.10

peserta didik, dan hambatan serta dukungan dari kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK.

SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang termasuk sekolah yang sangat memperhatikan akhlak peserta didiknya, karena peserta didik yang bersekolah di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang ini berasal dari berbagai macam kalangan mulai dari peserta didik yang berasal dari kalangan biasa sampai dengan kalangan yang tingkat religiusnya tinggi. Hal ini menjadi tugas dari guru PAI dan guru BK dimana keduanya harus menyalurkan dan membina akhlak mulia terhadap peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sekolah seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, mengucapkan salam dan bertegur sapa saat bertemu seseorang, dan berdo'a saat akan memulai ataupun selesai pembelajaran di kelas.

Pernyataan Bapak Nuril selaku kepala sekolah SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang menyampaikan bahwa:⁸⁷

“Program kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK merupakan program yang berkelanjutan dimana program tersebut masih harus dilakukan terus-menerus melalui proses dan pendekatan yang sesuai sampai dengan tujuan yang diharapkan bersama.”

Beliau juga menjelaskan bahwa:⁸⁸

“Pihak sekolah memberikan dukungan penuh dalam program kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, sebab dengan adanya program tersebut dampak yang sangat baik terhadap sekolah seperti tata tertib sekolah berjalan dengan baik,

⁸⁷ Wawancara Online dengan Bapak Nuril Kepala Sekolah SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 28 Juni 2020, Pukul 09.14.

⁸⁸ Wawancara Online dengan Bapak Nuril Kepala Sekolah SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 28 Juni 2020, Pukul 09.23.

peserta didik lebih disiplin, patuh, dan ta'dzim terhadap guru-guru di sekolah.”

1. Bentuk pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

Bentuk pelaksanaan dari kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang dengan cara bekerja sama dalam bidangnya masing-masing seperti pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah disekolah. Dalam hal ini guru PAI dengan guru BK saling membagi tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yakni membiasakan peserta didik untuk sholat berjama'ah. Guru PAI bertugas memberikan penyuluhan kepada peserta didik tentang pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur, sedangkan guru BK bertugas membuatkan jadwal mengenai waktu sholat serta jadwal piket untuk peserta didik yang bertanggungjawab menghandle peserta didik lainnya untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah.

Selain kegiatan sholat berjama'ah di sekolah, pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK juga diaplikasikan dalam penanganan peserta didik yang bermasalah atau memiliki kasus di sekolah. Dalam hal ini guru PAI dengan guru BK saling berkoordinasi menangani peserta didik yang bermasalah seperti bertukar informasi dan juga diskusi dalam menangani hal tersebut. guru PAI bertugas memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam menghadapi masalahnya, sedangkan guru BK bertugas untuk mendampingi dan mempersilahkan peserta didik untuk berkonsultasi mengenai masalahnya. Dengan begitu peserta didik tidak akan merasa terpuruk dan menemukan solusi

dalam setiap masalah yang dihadapinya dengan bantuan guru PAI dan guru BK di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Ratih selaku guru PAI di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang:⁸⁹

“Peserta didik di sekolah ini sudah dibiasakan untuk sholat berjama'ah seperti sholat dhuha dan juga dzuhur sebab banyak peserta didik yang sholatnya masih bolong-bolong. Jadi ini menjadi pr tersendiri buat saya selaku guru PAI di SMK ini supaya dapat mengubah pola ibadah mereka sehari-hari agar menjadi manusia yang berakhlak baik.”

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang membiasakan peserta didiknya bertegur sapa kepada teman-teman serta guru-guru di sekolah, mengucapkan salam, dan bersalaman kepada guru-guru jika bertemu. Hal tersebut anjuran dari bentuk pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK di sekolah. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan dapat mengaplikasikan dengan baik di masyarakat. Dengan begitu ketika peserta didik lulus dari SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang menjadi pribadi yang mempunyai akhlak baik dan dapat menjadi contoh di masyarakat kelak, sebab dalam sekolah tak hanya ilmu akademik yang perlu di tanamkan dan ditingkatkan tetapi juga ilmu akhlak serta adab yang baik juga wajib untuk sekolah berikan kepada peserta didik di sekolah. Sesuai dengan pernyataan dari Bu Firoh selaku guru BK sebagai berikut:⁹⁰

“Alhamdulillah peserta didik di SMK ini sudah dibiasakan melakukan kebiasaan baik seperti mengucapkan salam, bertegur sapa jika bertemu teman ataupun guru, dan juga bersalaman. Sebelum dan sesudah kbm di mulai dengan melakukan do'a bersama di kelas

⁸⁹ Wawancara Online dengan Bu Ratih Guru PAI SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 17 Juni 2020, Pukul 10.52.

⁹⁰ Wawancara Online dengan Bu Firoh Guru BK SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 16 Juni 2020, Pukul 10.58.

masing-masing yang di pimpin oleh ketua kelas. Selain itu juga memperhatikan apa yang disampaikan guru dikelas saat kbm berlangsung.”

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang terdapat perbedaan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dikarenakan peserta didik yang bersekolah di SMK itu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda seperti peserta didik yang berasal dari pondok pesantren dan peserta didik yang non pesantren. Sesuai dengan pernyataan dari bu Ratih selaku guru PAI di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang:⁹¹

“Pembinaan akhlak peserta didik di sekolah ini ada perbedaan antara peserta didik yang dari pondok pesantren dan non pesantren. Yang non pesantren diberikan catatan rutin untuk kegiatan pembiasaan dirumah yang di tanda tangani oleh orang tua secara langsung, sedangkan peserta didik yang di pondok pesantren kegiatan pembiasaan yang dilakukan di tanda tangani oleh pembina atau pembimbing pondok. ”

Pernyataan ini juga di sampaikan oleh bu Firoh selaku guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat yang menjelaskan bahwa ada perbedaan pembinaan akhlak peserta didik di sekolah dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda antara peserta didik yang dari pondok pesantren dan non pesantren. Berikut pernyataan dari bu Firoh:⁹²

“Penanganan untuk masalah bimbingan konseling untuk peserta didik disekolah ini juga berbeda karena latar belakangnya yang berbeda. Untuk peserta didik dari pondok pesantren yang mempunyai problem disekolah akan dikomunikasikan dengan pembimbing atau pembina dipondok dan jika berkelanjutan akan dipanggil orang tuanya. Dan

⁹¹ Wawancara Online dengan Bu Ratih Guru PAI SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 27 Juli 2020, Pukul 18.24.

⁹² Wawancara Online dengan Bu Firoh Guru BK SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 27 Juli 2020, Pukul 10.58.

untuk peserta didik yang non pesantren akan langsung dikomunikasikan dengan orang tuanya dirumah.”

Oleh karena itu bentuk kolaborasi antara guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik mempunyai perbedaan dalam penanganan peserta didik yang berasal dari pondok pesantren dan non pesantren. Baik menangani akhlak peserta didik maupun menangani peserta didik yang bermasalah di sekolah. Keduanya bekerja sama agar tujuan yang diinginkan tercapai yakni menjadikan peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia bagi dirinya sendiri dan orang lain.

2. Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang meliputi beberapa aspek diantaranya:

1. Ceramah

Guru-guru di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang menerapkan metode ceramah dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini mutlak berlaku bagi guru PAI dengan guru BK yang berperan penting dalam segi akhlak peserta didik di sekolah. Guru PAI dengan guru BK memiliki tanggungjawab dalam pembinaan akhlak peserta didik karena jika peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan tercela di sekolah pasti guru PAI dengan guru BK menjadi sasaran karena kedua guru tersebut merupakan ikon dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah.

Metode ceramah ini biasa dilakukan guru PAI dan guru BK dalam menyampaikan teori tentang akhlak di kelas seperti dasar-dasar akhlak, dalil tentang akhlak, dan bagaimana cara menerapkan akhlak terpuji dalam

kehidupan sehari-hari. Hanya saja guru PAI menyampaikan secara agama sedangkan guru BK menyampaikan secara umum. Dalam hal ini guru PAI juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai akhlak sehingga peserta didik mengerti dan paham sebelum menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal ini merupakan dasar dari setiap perbuatan yang akan dilakukan peserta didik di kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru BK bertugas dalam mengawasi dan melihat perkembangan akhlak peserta didik di sekolah yang merupakan hasil dari pembelajaran teori akhlak peserta didik di kelas. Dalam hal ini guru PAI dengan guru BK saling berkolaborasi dalam pembinaan akhlak peserta didik.

2. Pembiasaan

Dalam pembiasaan ini, upaya guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik yakni dengan membiasakan kegiatan-kegiatan positif di sekolah seperti:

- Tadarus Al-Qur'an
- Sholat Dhuha berjama'ah
- Sholat Dzuhur berjama'ah
- Piket (dimaksudkan menerapkan *النَّظَافَةَ مِنَ الْإِيمَانِ*)
- Kunjungan ke panti asuhan

Pembiasaan diatas tidak semata-mata dilakukan begitu saja di sekolah, tetapi memiliki maksud dan tujuan yang jelas yakni membentuk akhlak peserta didik menjadi insan yang memiliki akhlaqul karimah dan

senantiasa mengamalkan perbuatan-perbuatan baik bagi dirinya sendiri dan juga orang banyak.

3. Pendekatan dan keteladanan

Upaya yang dilakukan guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang yakni dengan cara pendekatan dan keteladanan. Hal ini pernyataan Bu Ratih selaku guru PAI bahwa:⁹³

“Pendekatan disini yakni memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan permasalahan yang dimilikinya secara pribadi agar lebih terbuka dan lebih memahami akan sesuatu, misalnya materi-materi dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan keteladanan guru PAI dengan guru BK memberikan contoh-contoh perbuatan yang berkaitan dengan akhlak terpuji di sekolah agar dilihat, ditiru, dan diterapkan peserta didik dalam kehidupannya.”

Hal ini dimaksudkan memberikan peserta didik waktu yakni agar peserta didik lebih mengenal dan memahami dirinya sendiri dalam melakukan perbuatan-perbuatannya serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama di sekolah baik itu mengenai pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan keteladanan bertujuan agar peserta didik melakukan perbuatan yang berakhlak bagik dimanapun dan kapanpun, dengan begitu peserta didik juga dapat menjadi contoh baik bagi sekitarnya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Bu Firoh sebagai guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang yang menyampaikan bahwa:⁹⁴

⁹³ Wawancara Online dengan Bu Ratih Guru PAI SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 17 Juni 2020, Pukul 10.52.

⁹⁴ Wawancara Online dengan Bu Firoh Guru BK SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 16 Juni 2020, Pukul 11.29.

“Walaupun peserta didik diberi waktu untuk menyampaikan masalah bukan berarti bebas begitu saja tetapi tetap dengan ketentuan-ketentuan tertentu dan tetap harus disiplin. Sedangkan memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik bermaksud agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak.”

3. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

Dalam setiap kegiatan ataupun program tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga yang terjadi di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang yang memiliki faktor tersebut dalam pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI dan guru BK selaku guru yang membina akhlak peserta didik di sekolah.⁹⁵

Berikut faktor-faktor pendukung dalam kolaborasi guru PAI dengan guru BK:

1. Tersedianya buku-buku pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling yang memuat materi pembinaan akhlak.
2. Antara guru PAI dengan guru BK memiliki visi misi yang sama yakni pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.
3. Dukungan penuh dari pihak sekolah dalam pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik.

⁹⁵ Wawancara Online dengan Bu Ratih Guru PAI SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang. Tanggal 17 Juni 2020, Pukul 10.52.

Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat dalam kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik, di antaranya:

1. Belum tersedianya ruang khusus untuk bimbingan konseling peserta didik karena masih dalam proses pembangunan.
2. Perbedaan cara atau metode antara guru PAI dengan guru BK dalam menangani peserta didik yang bermasalah dengan akhlaknya.
3. Sering miskomunikasi antara guru PAI dengan guru BK perihal jadwal ataupun kegiatan lainnya.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan narasumber, observasi, dan dokumentasi di tempat penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih sesuai dengan teknik analisis data penelitian kualitatif dengan mengaitkan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut pemaparan dari hasil analisis data di tempat penelitian.

A. Bentuk pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian mengenai bentuk pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari proses dan hasil yang didapatkan dari program kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

Pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang dalam pembinaan akhlak peserta didik mendapatkan dukungan penuh dari sekolah. Pihak sekolah mengupayakan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru PAI dan guru BK dalam pelaksanaan kolaborasi ini. Karena dengan adanya program kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK sangat berdampak besar terhadap keadaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir

Kabupaten Jombang.⁹⁶ Jadi dalam pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK saling bahu-membahu dalam pembinaan akhlak peserta di sekolah dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah bagi dirinya sendiri dan juga orang lain.

Kolaborasi merupakan usaha bersama antar perorangan atau antar kelompok guna mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan.⁹⁷ Kolaborasi antara guru PAI dengan guru BK sangat berpengaruh dalam kebutuhan akhlak peserta didik. Bentuk dari kolaborasi guru PAI dengan guru BK sangat diperhatikan dalam kebutuhan peserta didik terutama akhlak peserta didik. Kolaborasi guru PAI dengan guru BK terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:⁹⁸

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa setiap manusia harus saling bekerja sama dengan sesama manusia dalam hal-hal kebaikan. Karena kerjasama dan tolong menolong merupakan sarana kemajuan dan perkembangan semua sisi dalam masyarakat. Hal ini juga berlaku bagi guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang yang berkolaborasi (kerjasama) dalam pembinaan akhlak peserta didik. Kedua guru tersebut

⁹⁶ Mukhammad Nuril, *op.cit*, tanggal 28 Juni 2020.

⁹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 66.

⁹⁸ Al-Kamil, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 107.

berupaya dalam membina akhlak peserta didik di sekolah dengan menerapkan kegiatan-kegiatan positif dan pembiasaan yang dapat membentuk akhlak peserta didik di sekolah.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah dibutuhkan bentuk kolaborasi yang pas dan sesuai antar guru PAI dengan guru BK. Adapun beberapa bentuk kolaborasi guru PAI dengan guru BK antara lain:

1. Bentuk usaha formal

Yang dimaksud dengan bentuk usaha formal adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, sistematis, terencana, dan terarah.⁹⁹

Dalam hal ini guru BK dengan guru BK melakukan kegiatan secara sengaja yang resmi dan telah diatur oleh pihak sekolah.

2. Bentuk usaha informal

Yang dimaksud dengan bentuk usaha informal adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja tetapi tidak dilakukan secara bersama dan tidak sistematis. Bentuk usaha informal ini dilakukan dan dikembangkan dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan formal.¹⁰⁰

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, bentuk usaha kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK merupakan kategori bentuk usaha informal, karena kolaborasi antara guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan dengan tata cara yang disusun dan direncanakan oleh kedua guru tersebut tanpa melibatkan pihak sekolah secara resmi. Dalam

⁹⁹ Hadar Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 7.

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 9.

pembinaan akhlak di sekolah memerlukan kegiatan-kegiatan yang fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang berkolaborasi dengan saling berkontribusi dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan usaha-usaha yang dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab guru PAI dengan guru BK. Seperti menciptakan kegiatan-kegiatan positif di sekolah dalam menunjang akhlak peserta didik, karena akhlak peserta didik terbentuk di sekolah dengan bantuan guru PAI dengan guru BK. Kedua guru tersebut merupakan ikon penting yang berperan dalam akhlak peserta didik, oleh karena itu guru PAI dengan guru BK berkolaborasi menciptakan kegiatan-kegiatan positif seperti tadarus, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, dan melakukan pembiasaan terpuji (seperti: bertegur sapa kepada guru dan sesama teman, mengucapkan salam, melakukan segala kegiatan di sekolah dengan berdoa, dan lain-lain).¹⁰¹

Sedangkan dalam pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan guru BK dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Saling bertukar informasi seperti data, fakta, keterangan, pendapat dan konsultasi, serta rapat dan diskusi.
2. Koordinasi dalam melakukan pekerjaan antar unit-unit untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama, serta membagi tugas-tugas sesuai dengan bidangnya.
3. Wadah kerjasama dengan bentuk sebuah kelompok guna menampung agar nantinya terselesaikan.¹⁰²

¹⁰¹ Khoirun Maghfiroh, *op.cit.* Tanggal 16 Juni 2020.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 82.

Seperti yang dilakukan guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang dalam kolaborasi yang dilakukan untuk pembinaan akhlak peserta didik. Guru PAI dengan guru BK saling bertukar data, fakta, pendapat, dan berdiskusi dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Guru PAI dengan guru BK menciptakan kegiatan positif di sekolah seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, kunjungan panti asuhan, dan kegiatan positif lainnya dalam membina akhlak peserta didik. Tetapi sebelum kegiatan itu dilakukan, kedua guru tersebut berdiskusi mengenai kegiatan sesuai dengan data dan fakta yang dialami oleh peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang di buat harus berdampak positif bagi akhlak peserta didik di sekolah dan dapat di implementasikan oleh peserta didik dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰³

Selain kegiatan-kegiatan positif di sekolah, guru PAI dengan guru BK juga menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah baik itu masalah dengan pembelajaran maupun tidak. Kedua guru tersebut menangani dengan usaha-usaha sesuai dengan tanggungjawab masing-masing tetapi tetap dilakukan secara bersama dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Guru PAI dengan guru BK berkolaborasi menangani dan membantu mencari solusi permasalahan seperti berkonsultasi dengan peserta didik membahas permasalahan yang dihadapi, karena guru berperan sebagai orang tua di sekolah bagi peserta didik. Jadi, guru mempunyai hak membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

¹⁰³ Siti Nurati, *op.cit.* Tanggal 17 Juni 2020.

B. Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

Kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan diharapkan. Adapun metode pembinaan akhlak yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang kerap digunakan dalam pembelajaran di kelas, karena dianggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Meskipun metode ini mudah, tetapi metode ini memiliki banyak kekurangan seperti: monoton, informasi hanya satu arah, peserta didik menjadi pasif, *feed back* relatif rendah, terkesan menggurui sehingga peserta didik menjadi bosan, dan lain-lain.

Dalam metode ceramah ini kolaborasi guru PAI dengan guru BK dengan menyampaikan materi akhlak dalam pembelajaran di kelas, guru PAI menyampaikan secara agama dan guru BK secara umum. Dalam hal ini guru PAI juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai akhlak sehingga peserta didik mengerti dan paham sebelum menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal ini merupakan dasar dari setiap perbuatan yang akan dilakukan peserta didik di kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru BK bertugas dalam mengawasi dan melihat perkembangan akhlak peserta didik di sekolah yang merupakan hasil dari pembelajaran teori akhlak peserta didik di kelas.¹⁰⁴

¹⁰⁴ *Ibid*, Tanggal 17 Juni 2020

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai metode dalam pendidikan berupa penanaman proses kebiasaan.¹⁰⁵ Hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Pembiasaan yang diajarkan oleh pendidik akan membawa kegemaran dan kebiasaan yang tidak dapat terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan:¹⁰⁶

“Anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya bersih adalah permata berharga nan murni yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik lalu tumbuh diatas kebaikan itu, maka bahagialah ia dunia dan akhirat. Orang tuanya pun mendapatkan pahala bersama.”

Ciri dari metode pembiasaan ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja berkali-kali dilakukan agar asosiasi antar stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan dan ketrampilan siap yang setiap saat dapat digunakan oleh yang bersangkutan.

Dalam pembiasaan ini, upaya guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang dalam pembinaan akhlak peserta didik yakni dengan membiasakan kegiatan-kegiatan positif di sekolah seperti:

¹⁰⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 184.

¹⁰⁶ Muhammad Rabi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 109.

- Tadarus Al-Qur'an
- Sholat Dhuha berjama'ah
- Sholat Dzuhur berjama'ah
- Piket (dimaksudkan menerapkan النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ)
- Kunjungan ke panti asuhan

Pembiasaan diatas tidak semata-mata dilakukan begitu saja di sekolah, tetapi memiliki maksud dan tujuan yang jelas yakni membentuk akhlak peserta didik menjadi insan yang memiliki akhlaqul karimah dan senantiasa mengamalkan perbuatan-perbuatan baik bagi dirinya sendiri dan juga orang banyak.¹⁰⁷

3. Metode keteladanan

Keteladanan memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sebab peserta didik cenderung melihat dan meniru apa yang dilihat baik itu sikap atau tindakan yang dilakukan.¹⁰⁸ Pada fase-fase tertentu peserta didik memiliki kecenderungan belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang yang berada di sekitarnya, khususnya para pendidik yang utama (orang tua).¹⁰⁹ Metode ini juga dapat disebut dengan metode *uswah hasanah* karena muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya, kyai menjadi teladan bagi santri-santrinya, dan atasan menjadi teladan bagi bawahannya.

¹⁰⁷ Khoirum Maghfiroh, *op.cit.* Tanggal 16 Juni 2020.

¹⁰⁸ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89.

¹⁰⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. III, hlm. 175.

Guru PAI dengan guru BK SMK Perguruan Mu'allimat menggunakan metode ini dengan tujuan memberikan peserta didik waktu yakni agar peserta didik lebih mengenal dan memahami dirinya sendiri dalam melakukan perbuatan-perbuatannya serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama di sekolah baik itu mengenai pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.¹¹⁰ Sedangkan keteladanan bertujuan agar peserta didik melakukan perbuatan yang berakhlak baik dimanapun dan kapanpun, dengan begitu peserta didik juga dapat menjadi contoh baik bagi sekitarnya.¹¹¹

C. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang.

Dalam kolaborasi (kerjasama) terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menjadi komponen kolaborasi dapat berjalan dengan baik atau tidak. Saputra dan Rudyanto menyebutkan bahwa ada beberapa faktor pendukung kolaborasi, diantaranya:¹¹²

1. Kepentingan yang sama

Kolaborasi akan terbentuk jika kepentingan yang menjadi tujuan dan akan dicapai sama. Kepentingan yang sama tidak hanya menyangkut materi atau non materi, tetapi juga moral, rohani, dan batiniah.

¹¹⁰ Siti Nurati, *op.cit.* Tanggal 17 Juni 2020.

¹¹¹ Khirum Maghfiroh, *op.cit.* Tanggal 16 Juni 2020.

¹¹² M. Yudha Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 41.

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang guru PAI dengan guru Bk memiliki kepentingan yang sama yaitu pembinaan akhlak peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia.

2. Saling pengertian

Kolaborasi harus dilandasi dengan keinginan untuk saling mengerti dan memahami kepentingan anggota yang terlibat didalamnya. Dengan begitu kolaborasi akan berjalan dengan baik dan lancar karena setiap anggotanya saling mengerti.

Hal itu juga terjadi di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, guru PAI dengan guru BK saling mengerti satu satu lain dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Guru PAI dengan guru BK tidak membebankan tanggungjawab masing-masing kepada guru-guru lainnya.

3. Tujuan yang sama

Menetapkan tujuan dalam sebuah kolaborasi tentu tidak mudah karena setiap individu dalam sebuah kelompok memiliki tujuan dan target yang berbeda. Dalam kolaborasi terdapat tujuan khusus yang mengantisipasi kepentingan individu yang memiliki tujuan berbeda dalam sebuah kolaborasi. Kolaborasi dapat terjadi dengan apabila semua anggota didalamnya memiliki tujuan sama yang akan dicapai.

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, guru PAI dengan guru BK memiliki visi misi yang sama dalam pembinaan akhlak peserta didik. Keduanya berkolaborasi melakukan upaya-upaya agar kolaborasi mereka berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan tercapai. Pembinaan akhlak merupakan tujuan utama dari kedua guru

tersebut, oleh karenanya guru PAI dengan guru BK berusaha untuk mewujudkannya.

4. Saling membantu

Kolaborasi merupakan dasar akan keberhasilan untuk mencaopai sebuah tujuan. Hal ini akan lebih muda terjadi apabila setiap anggota dalam kolaborasi saling membantu dan bergotong-royong.

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang juga demikian, guru PAI dengan guru BK saling membantu satu sama lain. Memiliki visi misi dan tujuan yang sama memudahkan keduanya untuk menjalankan tugas dengan saling membantu tanpa saling melupakan tugas dan tanggungjawab masing-masing dari keduanya.

5. Bertanggung jawab

Kolaborasi merupakan perwujudan tanggungjawab dari tai anggota yang ikut andil didalamnya. Jika ada salah satu anggota tidak bertanggungjawab, hal ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari program kolaborasi tersebut.

Hal ini terjadi kepada guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang yang menguapayakan agar selalu bertanggungjawab atas tugas masing-masing dalam kolaborasi agar tujuan keduanya tercapai dengan baik yakni pembinaan akhlak peserta didik.

6. Toleransi

Kolaborasi merupakan gabungan kerja setiap anggota yang ikut andil didalamnya. Cara kerja dari setiap anggota pun tidak sama, ada yang cepat tanggap dan ada yang lambat. Ada yang serius dan ada yang biasa saja.

Unsur toleransi sangat penting untuk melandasi kapan suatu kegiatan akan diselesaikan.

Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, antara guru PAI dengan guru BK sangat bertoleransi terhadap hasil kerja masing-masing dalam berkolaborasi untuk pembinaan akhlak peserta didik.

Selain faktor pendukung, dalam kolaborasi juga terdapat faktor penghambat. Setyanti mengemukakan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam kolaborasi, diantaranya:¹¹³

1. Perbedaan tujuan setiap anggota yang sangat dominan.
2. Membebankan pekerjaan hanya kepada satu anggota saja.
3. Tidak saling membantu satu sama lain.
4. Cepat puas dengan hasil pekerjaan sendiri, tanpa melihat hasil kerja anggota lainnya.
5. Menutup diri dan bersikap maha tahu serta tidak percaya dengan kemampuan anggota lainnya.

Di SMK Perguruan Mu'allimat beberapa faktor penghambat kolaborasi juga terjadi seperti: tujuan guru PAI dengan guru BK yang berubah, guru PAI dengan guru BK bertukar dengan tugas yang harusnya dilakukan saat berkolaborasi, keterbatasan ruang, dan guru PAI dengan guru BK terkadang tidak yakin dengan kemampuan masing-masing pada saat berkolaborasi dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah.

¹¹³ Sri Wiranti Setyanti, *Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)*. Volume – 4, hlm. 03. Diakses 09 Juli 2020.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan secara teoritis maupun empiris tentang hasil dari “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di SMK Perguruan Mu’allimat Cukir Kabupaten Jombang” maka peneliti menyimpulkan:

1. Bentuk pelaksanaan dari kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu’allimat Cukir Kabupaten Jombang dengan cara bekerja sama dalam bidangnya masing-masing seperti pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama’ah disekolah. Guru PAI bertugas memberikan penyuluhan kepada peserta didik tentang pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur, sedangkan guru BK bertugas membuat jadwal mengenai waktu sholat serta jadwal piket untuk peserta didik.
2. Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu’allimat Cukir Kabupaten Jombang menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan, dan metode pendekatan & ketelaudanan.
3. Berikut faktor-faktor pendukung dalam kolaborasi guru PAI dengan guru BK: Tersedianya buku-buku akhlak pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling, antara guru PAI dengan guru BK memiliki visi misi yang sama, dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam kolaborasi guru PAI dengan guru BK: Belum

tersedianya ruang khusus untuk bimbingan konseling peserta didik karena masih dalam proses pembangunan, perbedaan cara atau metode antara guru PAI dengan guru BK, dan sering terjadi miskomunikasi.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan proses penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru kepala sekolah agar lebih mensupport lagi dan memberikan dukungan moral dan moril, serta fasilitas lengkap agar kolaborasi antara guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) agar lebih membangun chemistry dengan guru BK dalam berkolaborasi serta mengembangkan kegiatan-kegiatan positif dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah, tidak hanya kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial tetapi juga meliputi kegiatan ekonomi dan kegiatan informasi. Karena sekolah yang berbasis kejuruan mengharuskan peserta didik mahir dalam bidang tersebut.
3. Bagi guru bimbingan konseling (BK) agar lebih membangun chemistry dengan guru PAI dalam berkolaborasi menerapkan kedisiplinan dan memberikan sanksi tegas kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Mukmin Sa'aduddin, Imam. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Kamil. 2002. *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Al-Ghazali, Imam. *Kitab Ihya Ulum al Din, jilid III*, Indonesia: Dar Ihya Al Kotob al Arabi,tt.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anas, Ibrahim. 1972. *Al Mu'jam Al Wasith*. Mesir: Darul Ma'arif.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Azizy, A. Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Burhanuddin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harjana, Mangun. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawi, Akmah. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, Ed ke – 1, Cet. Ke – 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huberman, dan Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- <https://www.tebyan.net/newindex.aspx?pid=366385>
- Jumhur, dan Muh. Suryo. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1987.

- Kulaini, dan Muhammad bin Ya'qub. 1407H. *Kāfi*. Editor: Ghafari, Ali Akbar, Ahundi, Muhammad, jil. 2, cetakan ke – 4. Tehran, Dar al-Islami.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, Jusuf dan Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Malang Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Ircisod.
- Narwoko, J. Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasirurudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Octavia, Lanny dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Renebook.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Prayitno, dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007.
- Rudyanto, dan M. Yudha Saputra. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Setyanti, Sri Wiranti. *Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)*. Volume – 4, hlm. 03. Diakses 09 Juli 2020.
- SM, Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E Nilah Kusmawati 2008. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sorkanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang RI. Nomor 20/2003, *Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1)*.
- Wahab dkk. 2011. *Kompetensi Guru yang Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.

Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Zaiyah, Daradjat dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

WAWANCARA

Wawancara online dengan Bapak Nuril, Kepala Sekolah SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, pada tanggal 26 Juni 2020 Pukul 09.14.

Wawancara online dengan Ibu Ratih, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, pada tanggal 17 Juni 2020 Pukul 10.52.


Wawancara online dengan Ibu Firoh, Guru Bimbingan Konseling SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang, pada tanggal 16 Juni 2020 Pukul 11.05.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Suray Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : *03* /Un.03.1/TL/00.1/02/2020 10 Februari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Ovie Pertiwi
NIM : 16110085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Ditandatangani oleh
Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Melakukan Penelitian

**“SMK PERGURUAN MU'ALLIMAT”**
CUKIR JOMBANG JAWA TIMUR
(Pondok Pesantren Putri “Walisongo”)
Administrasi Perkantoran No. Rekomendasi : 421.5/838/415.28/2010 Terakreditasi: B
Perbankan Syariah No. Rekomendasi : 421.5/7661/415.28/2013
NSS: 344050406048 NPSN: 20571680 E-mail: smk.pmcukir@gmail.com
Alamat: Jl Kedin No 2-3 Cukir Diwek Jombang Jawa Timur 61471 Telp/Fax (0321) 862530

Nomor : SMK.PM/852/VII/2020
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukhammad Nuril, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :


Nama Mahasiswa : Ovie Pertiwi
NIM : 16110085
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat saudara nomor 1116/un.03.1/TL.00.1/06/2020 tanggal 08 Juni 2020 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi judul, “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang”.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan dari kami.


Kepala Sekolah
SMK Perguruan Mu'allimat Cukir
Cukir
Ditandatangani oleh
Mukhammad Nuril, S.Pd.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pelaksanaan Wawancara Online

Tanggal : Minggu, 28 Juni 2020

Jam : 09.05 pagi

Topik : Program kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

Tempat : Wawancara online via whatsapp

Informan : Bapak Nuril, S.Pd (Kepsek SMK Perguruan Mu'allimat)

Pertanyaan :

1. Apakah kolaborasi (kerjasama) dari guru PAI dengan guru BK merupakan bagian dari program wajib dari sekolah pak?

Jawab: Iya, program kolaborasi termasuk dalam program berkelanjutan yang masih harus dikembangkan lagi.

2. Apakah sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program kolaborasi tersebut pak?

Jawab: Otomatis, pihak sekolah pasti memberikan dukungan penuh agar program kolaborasi antara guru PAI dengan guru BK berjalan dengan sukses di sekolah ini.

3. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik sebelum dan sesudah adanya program kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK ini pak?

Jawab: Akhlak peserta didik sebelum ada program ini masih perlu diperbaiki karena peserta didik yang bersekolah di SMK ini beragam kalangan, dan dengan adanya program ini akhlak peserta didik lebih bisa dikontrol lagi oleh guru PAI dengan guru BK walaupun masih perlu dikembangkan lagi program ini.

4. Adakah dampak yang dirasakan oleh sekolah dengan adanya program dari kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK?

Jawab: Yaa ada, terutama tata tertib di sekolah ini berjalan baik sekali. Akhlak peserta didik nampak lebih baik karena menjadi patuh, disiplin, dan taqdim terhadap guru-gurunya di sekolah.

5. Menurut bapak, apakah program kolaborasi guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah efektif? Dan apakah dapat dikatakan berhasil pak?

Jawab: Menurut saya belum 100 persen karena masih perlu pembenahan dan perbaikan agar dapat berkembang lagi dan menjadi sukses.

B. Pelaksanaan Wawancara Online

Tanggal : Selasa, 17 Juni 2020

Jam : 10.48 siang

Topik : Bentuk pelaksanaan kolaborasi, faktor pendukung dan penghambat kolaborasi, dan metode pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

Tempat : Wawancara online via whatsapp

Informan : Bapak Siti Nurati, S.Pd.I (Guru PAI)

Pertanyaan :

1. Apa saja upaya ibu selaku guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan suri tauladan yang baik serta pembiasaan akhlak terpuji. Contohnya sopan santun menghormati dengan yang lebih tua menyayangi yang lebih kecil, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.

2. Apakah ada kolaborasi (kerjasama) antara guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Ada.

3. Bagaimana peran ibu selaku guru PAI dalam kolaborasi (kerjasama) guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Memberi pemahaman materi akhlak terpuji serta pembiasaan dalam penerapan.

4. Apa yang melatar belakangi adanya kolaborasi (kerjasama) guru PAI dengan guru BK?

Jawab: Memiliki tujuan yg sama supaya peserta didik memiliki pribadi yang baik dn berkarakter.

5. Bagaimana bentuk kolaborasi (kerjasama) guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Dengan pendekatan. Jadi antara guru PAI dan guru BK melakukan pendekatan ke peserta didik supaya peserta didik mudah terbuka dan memahami masalah atau hal-hal yang berbentuk pelanggaran sehingga akan mudah diselesaikan jika ada problem.

6. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi (kerjasama) guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Bentuk kerjasamanya salah satunya dalam penyelesaian kasus peserta didik maka antara guru BK dan PAI sangat2 lebih memberikan pendampingan supaya peserta didik yang berkasus mampu memahami dan memiliki akhlak yg baik.

7. Bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: 1) Ceramah (menyampaikan dasar2/dalil akhlak terpuji) 2) Pembiasaan (contoh tadarus Al-Qur'an, Sholat dhuha berjama'ah sebelum jam pelajaran di mulai kemudian setelah jama'ah bersalam-salaman antara peserta didik ke guru, sesama peserta didik, membersihkan ruangan sebelum jam pelajaran yang merupakan penerapan dari Annadhofatu minal Iman, dan kunjungan ke panti asuhan rutin 1 th sekali) 3) Pendekatan (memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan permasalahan secara pribadi supaya lebih terbuka dan lebih memahami jika diberikan pemahaman).

8. Menurut ibu, apakah kolaborasi (kerjasama) yang dilakukan guru PAI dengan guru BK memberikan efek besar terhadap akhlak peserta didik di sekolah ini? Seperti apa?

Jawab: Sangat berefek besar. Seperti halnya adanya pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan, yang awalnya jika peserta didik sering melakukan pelanggaran dengan pembiasaan kegiatan keagamaan maka akan terbiasa jadi baik karena jika mengulang melakukan akhlak tidak terpuji/kasus maka akan merasa malu dan menyadari mana yg baik mana yg benar.

9. Apa saja hambatan dan dukungan dari kolaborasi (kerjasama) yang dilakukan guru BK dengan guru PAI?

Jawab: Hambatan: belum ada ruang khusus untuk BK sementara masi menggunakan kantor umum (masih perbaikan). Dukungannya: Buku (dalam materi PAI dn BK memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk akhlak terpuji hanya saja penyampaiannya PAI secara agama BK secara umum dan memiliki visi dn misi yg sama.

C. Pelaksanaan Wawancara Online

Tanggal : Selasa, 16 Juni 2020

Jam : 11.05 siang

Topik : Bentuk pelaksanaan kolaborasi, faktor pendukung dan penghambat kolaborasi, dan metode pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI dengan guru BK di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang

Tempat : Wawancara online via whatsapp

Informan : Bapak Khoirum Maghfiroh, S.Psi (Guru BK)

Pertanyaan :

1. Menurut ibu Firoh bagaimana keadaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Alhamdulillah.... Peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat memiliki akhlak yang baik melalui pembiasaan kegiatan2 yang rutin dilakukan d sekolah antara lain: sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung melaksanakan jamaah sholat dhuha dan berdoa bersama, ketika terhadap guru antara lain memperhatikan apa yang disampaikan guru saat pembelajarn, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru saat bertegur sapa, sebelum dan sesudah kbm di mulai melakukan doa bersama di kelas masing-masing yg di pimpin ketua kelas.

2. Apakah ada kolaborasi (kerjasama) yang dilakukan antara guru BK dengan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Ya tentu ada. Tugas guru BK lebih membentuk tentang kedisiplinan peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat.

3. Apa yang melatar belakangi kolaborasi (kerjasama) guru BK dengan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Agar menjadikan peserta didik SMK Perguruan Mu'allimat menjadi peserta didik yang terampil dalam bidang kejuruannya dan memiliki akhlak yg baik.

4. Adakah program sendiri dari guru BK dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat?

Jawab: Saya kn baru tahun ini menjadi guru BK. Jadi belum ada kegiatan/program baru. Saya hanya melanjutkan yg sudah ada menjalankan kegiatan-kegiatan guna pembinaan akhlak seperti sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, dan lain-lain.

5. Dalam bekolaborasi (kerjasama), bagaimana peran dari guru BK sendiri dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat bu?

Jawab: Seperti yang sudah saya sampaikan tadi, saya lebih mendisiplinkan peserta didik sesuai dengan tata tertib di sekolah dan handle peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah.

6. Bagaimana peningkatan akhlak peserta didik melalui pelaksanaan kolaborasi (kerjasama) yang dilakukan guru BK dengan guru PAI bu?

Jawab: Alhamdulillah berjalan dengan baik, meskipun kadang ada kendala sedikit.

7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan kolaborasi (kerjasama) yang dilakukan guru BK dengan guru PAI?

Jawab: Hambatan: belum ada ruang khusus untuk BK sementara masi menggunakan kantor umum (masih perbaikan). Dukungannya: mendapat respon baik dari peserta didik, memiliki tujuan yang sama dengan guru PAI, dan saling mendukung satu sama lain antar guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak.

Lampiran 4

Dokumentasi Madrasah



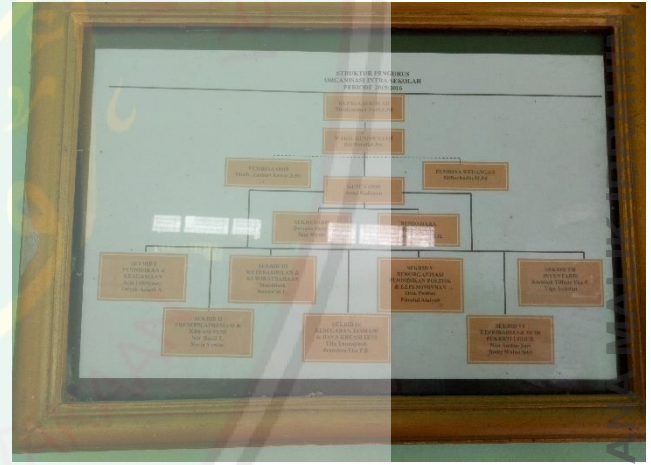
Bangunan Depan SMK



Kegiatan Mengaji Sebelum Sholat



Struktur Organisasi SMK



Struktur Intra Organisasi SMK



Bangunan depan SMK Perguruan Mu'allimat Cukir



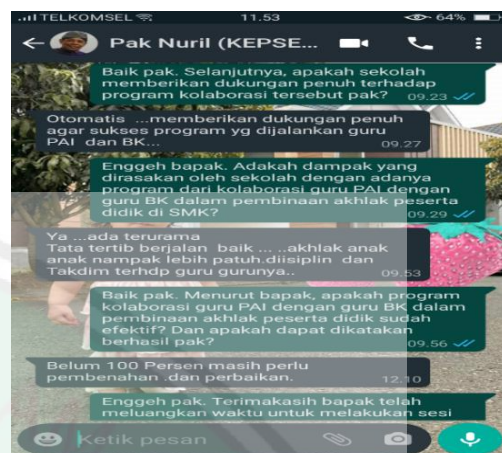
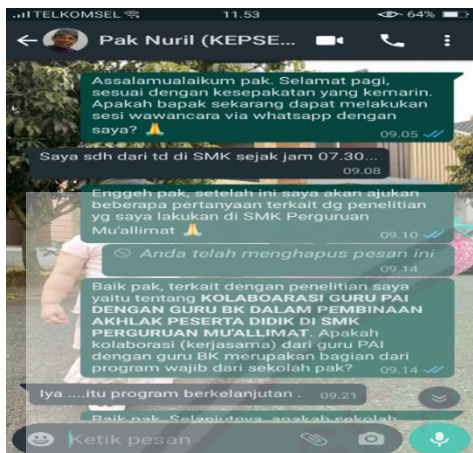
Lapangan SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang



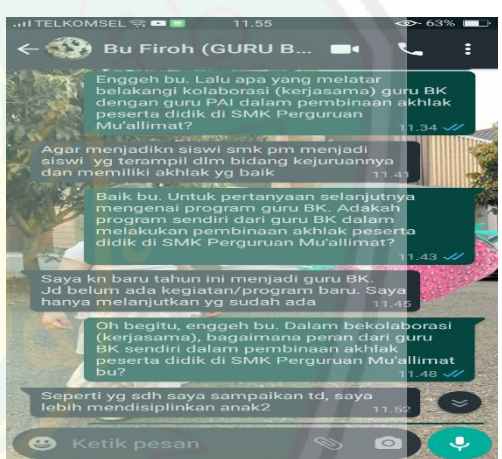
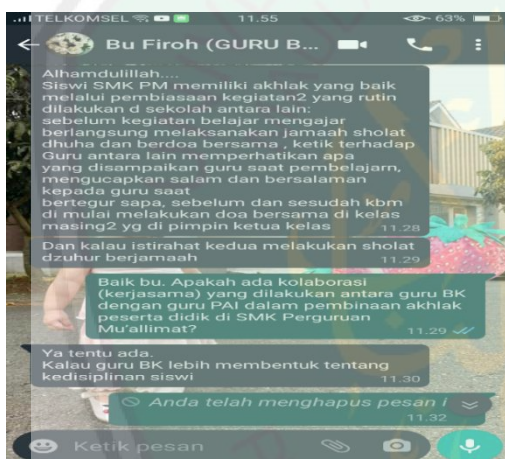
Pembangunan perbaikan ruangan BK di sekolah

Lampiran 5

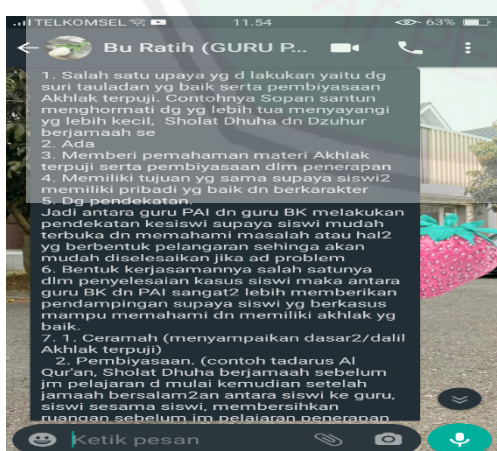
Dokumentasi Penelitian



Wawancara Online dengan Bapak Nuril Kepsek SMK Mu'allimat



Wawancara Online dengan Ibu Firoh Guru BK SMK Mu'allimat



Wawancara Online dan Langsung dengan Ibu Ratih Guru PAI SMK



YAYASAN BADAN WAKAF KH. ADLAN ALY
SMK PERGURUAN MU' ALLIMAT
CUKIR JOMBANG JAWA TIMUR

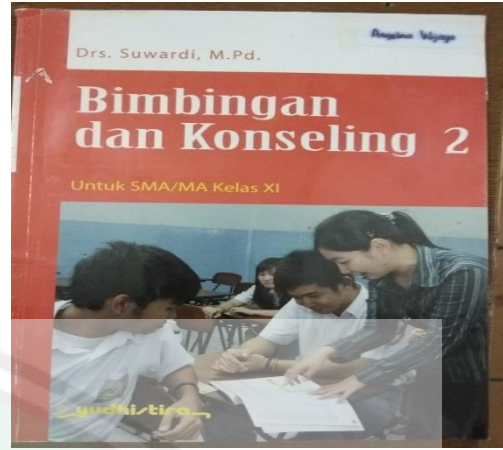
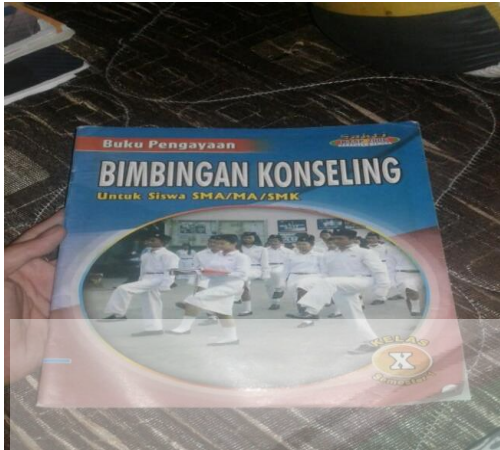
No Rekomendasi: 421.5/838/415.28/2010 NSS: 344050406048 NPSN: 20571680
Alamat: Jl. Kediri No. 2 Cukir Diwek Jombang Jawa Timur 61471 Telp. Fax
(0321) 7294724/862530

PROFIL SEKOLAH

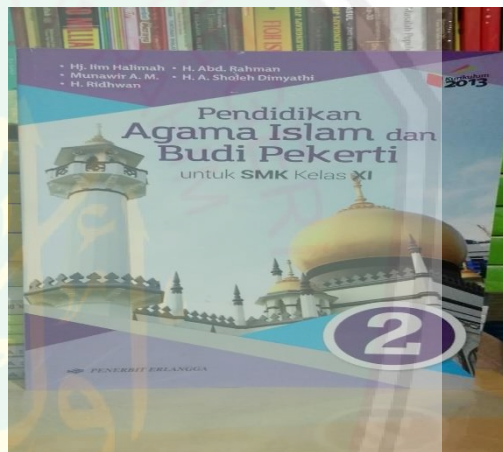
SMK PERGURUAN MU' ALLIMAT CUKIR JOMBANG

1. Nama Sekolah : SMK Perguruan Mu'allimat
2. Alamat Sekolah : Jln Kediri 2-3
Desa/ Kecamatan : Cukir Diwek
Kabupaten : Jombang
Propinsi : Jawa Timur
No telp/ HP : (0321)7294724/862530
3. Nama Kepala Sekolah : MUKHAMMAD NURIL S.Pd
4. Alamat : Jln Arjuno 2 Rt.07 RW.1 No 4 Blimbing
Gudo, Jombang
Telepon Rumah/ HP : (0321) 865046 / 081515912441
5. Nama Yayasan (bagiswasta) : Badan Wakaf KH. Adlan Aly
6. Alamat Yayasan : Jln. Kediri 2-3 Cukir
7. Nama Ketua Yayasan : Drs. H. Syamsuddin Aly. M.Pd
8. Nama Ketua Komite Sekolah : Drs. KH. Amir Jamiluddin
9. NSS/NIS : 344050406048
NPSN : 20571680
10. Jenjang Akreditasi : A/B /C/D Belum Akreditasi
11. Tanggal Bulan Tahun Didirikan : 05 Maret 2010
12. Tahun Mulai Beroperasi : 2010
13. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Merorowa/
Merorowa*)
a. Status Tanah : Milik Sendiri ...
b. Luas Tanah : 6500 m²
14. Status Bangunan : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Merorowa/
Merorowa
a. Surat Ijin Bangunan :
b. Luas Seluruh Bangunan : 436 m²

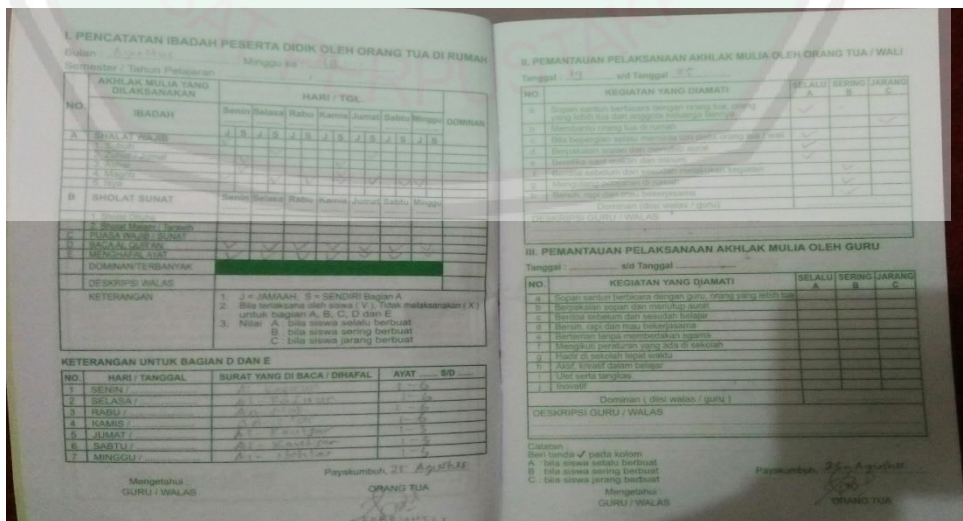
Identitas SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang



Buku ajar bimbingan konseling (BK)



Buku ajar pendidikan agama Islam (PAI)



Buku laporan akhlak peserta didik

Lampiran 6

Biodata Mahasiswa



Nama : Ovie Pertiwi

NIM : 16110085

Tempat/Tanggal lahir : Tegal Jawa Tengah, 29 April 1997

Fak./ Jur./ Tahun Masuk : FITK/ PAI/ 2016

Alamat Rumah : Perum Buana Vista Indah 2 Blok. A No. 155 RT 003 RW 026
Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota Kota Batam Kepulauan
Riau

No. Tlp Rumah/HP : 082245677996

Alamat Email : pertiwipertiwi84@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah Tegal Jawa Tengah
2. SD Negeri Langgen I Talang Tegal Jawa Tengah
3. SMP Islam Al-Azhar Batam Kepulauan Riau
4. SMK Negeri 4 Batam Kepulauan Riau
5. SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang
6. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur